

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk

Laporan Keuangan

**Untuk periode 31 Maret 2015 (Tidak di Audit) dengan Laporan Pembanding
Tanggal 31 Desember 2014 (Audit) dan 31 Maret 2014 (Tidak di Audit)
Dalam jutaan rupiah kecuali nilai saham**

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNATIONAL Tbk
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 MARET 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7 - 70

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ASET			
K a s	2c,2d,2e,4,42	217,675	335,614
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e,2f, 2g,5,42	1,730,455	1,698,821
Giro pada bank lain	2c,2d,2e,2g,6	1,085,434	285,631
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,6	(288)	(310)
Giro pada bank lain - neto	42	<u>1,085,146</u>	<u>285,321</u>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2e,2h,7	730,000	596,905
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,7	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		<u>730,000</u>	<u>596,905</u>
Surat-surat berharga	2c,2d,2e,2i,8	2,250,630	2,026,154
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,8	-	-
Surat-surat berharga - neto	42	<u>2,250,630</u>	<u>2,026,154</u>
Tagihan derivatif	2d,2j,2l,9,42	220	1,702
Pendapatan yang masih akan diterima	2d,2e,2w,10,42	215,879	152,784
Biaya dibayar di muka	2p,11	149,304	127,273
Kredit yang diberikan	2c,2d,2k,2ae, 12.35		
Pihak berelasi		88,964	89,792
Pihak ketiga		17,350,427	17,060,297
Jumlah kredit		17,439,391	17,150,089
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,12	(124,789)	(132,027)
Kredit yang diberikan - neto	42	<u>17,314,602</u>	<u>17,018,062</u>
Tagihan akseptasi	2c,2d,2n,13	131,228	120,023
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,13	-	-
Tagihan akseptasi - neto		<u>131,228</u>	<u>120,023</u>
Penyertaan saham	2d,2m,14	137	137
Dikurangi : Cadangan kerugian penurunan nilai	2l,14	-	-
Penyertaan saham - neto	42	<u>137</u>	<u>137</u>
Aset tetap	2l,2o,15,21	808,651	800,883
Dikurangi : Akumulasi penyusutan		(104,967)	(98,999)
Aset tetap - neto		<u>703,684</u>	<u>701,884</u>
Aset pajak tangguhan	2z,33c	48,295	48,295
Agunan yang diambil alih - neto	2l,2q,16	337,305	210,231
Aset lain - lain	2d,2p,16,42	144,258	130,141
JUMLAH ASET		<u>25,058,818</u>	<u>23,453,347</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	2c,2d,2r,17,42	51,363	31,928
Simpanan Nasabah	2c,2d,2s,2ae, 18,35,42		
Pihak berelasi		736,443	1,100,546
Pihak ketiga		<u>20,250,845</u>	<u>18,472,996</u>
		<u>20,987,288</u>	<u>19,573,542</u>
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2t,19,42	249,709	156,209
Liabilitas derivatif	2d,2j,2l,9,42	185	634
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2n,13,42	131,228	120,023
Pinjaman diterima	2d,2u,20,42	-	-
Utang pajak	2z,33a	14,406	23,751
Bunga yang masih harus dibayar	2c,2d,22,42	94,453	84,841
Liabilitas imbalan kerja	2ab,24	199,887	193,179
Liabilitas lain-lain	2c,2d,23,42	52,910	40,188
Pinjaman subordinasi	2d,2v,21,42	509,776	509,776
JUMLAH LIABILITAS		<u>22,291,205</u>	<u>20,734,071</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2015	2014
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 110,88 (nilai penuh) per saham			
Modal dasar - 52.310.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 13.088.274.241			
saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013	25	1,451,228	1,451,228
Tambahan modal disetor - neto	26	416,922	416,922
Modal disetor lainnya	25	-	-
Selisih penilaian kembali aset	2ac,46		-
Saldo laba (defisit sebesar Rp 147.602 telah dieliminasi akibat kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012)		899,463	851,126
JUMLAH EKUITAS		2,767,613	2,719,276
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		25,058,818	23,453,347

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan bunga	2w,2x,2ae,27	597,189	506,596
Beban bunga	2w,28	(346,291)	(293,951)
Pendapatan bunga - neto		<u>250,898</u>	<u>212,645</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			
Pendapatan operasional lainnya			
Provisi dan komisi selain kredit	2x	6,436	5,027
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - neto	2d,2i,8	4,571	(905)
Kenaikan nilai surat berharga yang diperdagangkan neto	2c	-	-
Keuntungan (kerugian) atas penjualan surat berharga yang diperdagangkan - neto	2x	(186)	65
Lain lain	2y	59,743	12,352
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		<u>70,564</u>	<u>16,539</u>
Beban Operasional Lainnya			
Beban tenaga kerja	2y,2ab,29	106,413	81,543
Beban operasi	2ab,2ae,2y,31	80,997	64,646
Beban umum dan administrasi	2y,32	28,183	22,490
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non - keuangan	2l,28	40,019	4,980
Jumlah Beban Operasional Lainnya		<u>255,612</u>	<u>173,659</u>
LABA OPERASIONAL		<u>65,850</u>	<u>55,525</u>
BEBAN NON-OPERASIONAL - NETO	2y,30	<u>(547)</u>	<u>(1,217)</u>
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		<u>65,303</u>	<u>54,308</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2Z,33b		
Kini		(16,966)	(5,876)
Tanggungan		-	-
Beban Pajak Penghasilan - Neto		<u>(16,966)</u>	<u>(5,876)</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>48,337</u>	<u>48,432</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>48,337</u>	<u>48,432</u>
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2aa,34	<u>3.69</u>	<u>3,70</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor - neto	Modal disetor lainnya	Selisih penilaian kembali aset	Saldo laba (Defisit)		Jumlah ekuitas
						Ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 1 Januari 2014	25	1,451,228	416,922	-	-	-	740,541	2,608,691
	25,26	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan							48,432	48,432
Saldo per 31 Maret 2014		<u>1,451,228</u>	<u>416,922</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>788,973</u>	<u>2,657,123</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan periode April sampai dengan Desember 2014		-	-	-	-	-	62,153	62,153
Saldo per 31 Desember 2014		<u>1,451,228</u>	<u>416,922</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>0</u>	<u>851,126</u>	<u>2,719,276</u>
Saldo per 1 Januari 2015		1,451,228	416,922	-	-	-	851,126	2,719,276
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	-	48,337	48,337
Saldo per 31 Maret 2015		<u>1,451,228</u>	<u>416,922</u>	<u>-</u>	<u>0</u>	<u>-</u>	<u>899,463</u>	<u>2,767,613</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga diterima	10, 27	540,530	478,239
Bunga dibayar	22, 28	(336,679)	(284,295)
Beban umum dan administrasi yang dibayar	31, 32	(182,865)	7,286
Beban tenaga kerja yang dibayar	29	(82,720)	(74,343)
Pembayaran pajak penghasilan	33	(16,966)	(4,910)
Pendapatan (beban) non-operasional diterima (dibayar)	30	(1,191)	(1,210)
Pendapatan (beban) operasional lainnya yang diterima		28,421	10,507
Laba sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		(51,470)	131,274
Penurunan (kenaikan) aset operasi :			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	-
Kredit yang diberikan		(289,302)	(47,046)
Aset lain-lain	16	(192,977)	(13,826)
		(482,279)	(60,872)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi :			
Liabilitas segera	17	19,434	11,116
Simpanan nasabah	18	1,413,746	24,143
Simpanan dari bank lain	19	93,500	(85,718)
Liabilitas lain-lain	23	11,541	(25,975)
		1,538,222	(76,434)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		1,004,472	(6,032)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penjualan (pembelian) surat berharga - neto	8	367,742	(333,916)
Penjualan aset tetap	15	663	10
Perolehan aset tetap	15, 47	(8,431)	(2,482)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		359,974	(336,388)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penawaran Umum Terbatas IV	25	-	-
Pembayaran pinjaman subordinasi	21	-	-
Pembayaran pinjaman diterima	20	-	(1,102)
Agio saham	26	-	-
Tambahan modal disetor lainnya	25	-	-
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		-	(1,102)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		1,364,445	(343,522)
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		74,366	(86,601)
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		2,916,971	3,527,077
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		4,355,782	3,096,954
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas	4	217,675	206,500
Giro pada Bank Indonesia	5	1,730,454	1,486,506
Giro pada bank lain	6	1,085,434	900,325
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	730,000	208,000
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	8	-	-
		592,218	295,623
JUMLAH		4,355,782	3,096,954

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk, ("Bank") semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, S.H., pengganti dari Eliza Pondaag, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.Y.A.5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 142 tanggal 28 Juni 2013 yang dibuat di hadapan M. Nova Faisal, SH, MKn Notaris di Jakarta yaitu perubahan pasal 4 ayat 1 mengenai peningkatan modal dasar Bank, pasal 17 ayat 1 mengenai komposisi susunan Direksi, pasal 18 ayat 3 mengenai hak Direksi untuk mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan dan pasal 18 ayat 7 mengenai hak Direksi untuk bertindak dan atas nama Direksi serta mewakili Bank. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-35272.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 75 Tambahan No. 108656 tanggal 17 September 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, *payment point* dan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan *Mobile Terminal* sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kantor cabang	39	37
Kantor cabang pembantu	64	63
Kantor kas	10	11
<i>Payment points</i>	14	15
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)	160	158
<i>Mobile Terminal</i>	1	1

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan *payment points* berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Bank memiliki karyawan masing-masing sejumlah 3.084 dan 3.010 (tidak diaudit).

b. Susunan Pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 225 tanggal 28 November 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Dr.Irawan Soerodjo,SH,Msi., adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama / Komisaris Independen	Kiki Syahnakri	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	Tomy Winata	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	Sugianto Kusuma	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	Andry Siantar	Andry Siantar
Komisaris Independen	Edjianto	Edjianto
Komisaris	Richard Halim Kusuma ¹⁾	Richard Halim Kusuma ¹⁾
Direksi		
Direktur Utama	Andy Kasih	Andy Kasih
Direktur Kepatuhan	Alex Susanto ²⁾	Alex Susanto ²⁾
Direktur	Handoyo (Jet) Soedirdja	Handoyo (Jet) Soedirdja
Direktur	Dyah Hindraswarini	Dyah Hindraswarini
Direktur	Elizawatie Simon	Elizawatie Simon
Direktur	Indra S. Budianto ¹⁾	Indra S. Budianto ¹⁾
Direktur	Anas Latief ³⁾	Anas Latief ³⁾

1) Diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 28 November 2014. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Bank masih dalam proses untuk mengajukan permohonan uji kemampuan dan kepatutan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2) Merupakan Direktur Kepatuhan berdasarkan persetujuan OJK melalui Surat No. SR-36/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015, dan merupakan Direktur Independen berdasarkan ketentuan Bursa Efek Indonesia.

3) Diangkat melalui RUPSLB tanggal 28 November 2014 dan telah mendapatkan persetujuan dari OJK berdasarkan Surat No. SR-35/D.03/2015 tanggal 16 Maret 2015.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-48926.40.22.2014 tanggal 23 Desember 2014.

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Ketua	Edijanto	Edijanto
Anggota	Bambang Handoyo	Bambang Handoyo
Anggota	Januar Budiman	Januar Budiman
Anggota	Bimmy Indrawan Tjahya	Bimmy Indrawan Tjahya
Anggota	Inge Suryani Purwita	Inge Suryani Purwita
Anggota	Andry Siantar	Andry Siantar

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Ketua	Andry Siantar	Andry Siantar
Anggota	Edijanto	Edijanto
Anggota	Abdul Harris C.J. Simbolon ⁴⁾	Abdul Harris C.J. Simbolon ⁴⁾

4) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/384A/II/14 tanggal 1 Februari 2014.

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Sekretaris Perusahaan	Antonius.C.H.Soegijanto ⁵⁾	Antonius.C.H.Soegijanto ⁵⁾
Kepala SKAI	David Tanamihardja ⁶⁾	David Tanamihardja ⁶⁾

5) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/23/II/14 tanggal 17 Januari 2014.

6) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK-MT/SDM/1359/IX/14 tanggal 5 September 2014.

c. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Suratnya No. SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (*merger*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 5 Desember 2012, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. S-13878/BL/2012, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sejumlah 4.513.198.014 Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal sebesar Rp 110,88 (nilai penuh) setiap saham yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp 111,00 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas tersebut di atas telah dilakukan pada bulan Januari 2013.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh serta saham yang dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana sampai dengan 31 Maret 2015:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham</u>
Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5,000,000
Saham pendiri pada tahun 1990	1,500,000
Saham pendiri pada tahun 1993	3,042,800
Saham bonus pada tahun 1993	9,542,800
Saham pendiri pada tahun 1997	15,914,400
Saham bonus pada tahun 1998	8,750,000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6,737,500,000
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT I pada tahun 2000	(96,875,000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2,906,250,000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20,347,234,677
Pencatatan saham tambahan	2
Peningkatan nilai nominal saham dari (angka penuh) Rp18,48 per saham menjadi Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24,948,216,399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840,007,286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT II	(8,400,073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2,695,025,224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>parsial delisting</i>) atas PUT III	(26,950,253)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	4,513,198,014
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) atas PUT IV	(45,131,981)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013	<u>12,957,391,497</u>

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 30 April 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- jumlah aset dan liabilitas dilaporkan, dan penungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

- Mata uang penyajian

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

- Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi komprehensif, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 yang menggunakan kurs spot *Reuters* pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (dalam Rupiah penuh):

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Dolar Amerika Serikat	13,074.00	12,385.00
Dolar Australia	9,933.63	10,148.27
Poundsterling Inggris	19,301.15	19,288.40
Dolar Singapura	9,503.88	9,376.19
Dolar Hongkong	1,686.12	1,596.98
Yen Jepang	108.82	103.58
Euro Eropa	14,020.56	15,053.35
Yuan China	2,108.88	1,995.62

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Keuntungan (kerugian) atas kenaikan (penurunan) nilai wajar surat berharga yang diperdagangkan".

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi komprehensif sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Giro pada Bank Indonesia

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Giro pada bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Surat-surat berharga

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Tagihan derivatif

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kredit yang diberikan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Tagihan akseptasi

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Penyertaan dalam bentuk saham

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pendapatan bunga yang masih akan diterima

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Setoran jaminan

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Liabilitas Keuangan

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman yang diterima

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Bunga masih harus dibayar

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, dan model penetapan harga opsi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut ;
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Reklasifikasi aset keuangan atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR).
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

e. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah pada Bank Indonesia (Catatan 5).

g. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2I).

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money* dan penempatan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2I).

i. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi serta saham.

Surat-surat berharga diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual, atau dimiliki hingga jatuh tempo.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif periode berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen pendapatan komprehensif lainnya. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Bila terjadi penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehan (termasuk amortisasi premi dan/atau diskonto) yang bersifat permanen, maka biaya perolehan surat berharga yang bersangkutan diturunkan sebesar nilai wajarnya dan jumlah penurunan nilai tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

j. Instrumen Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang ditentukan sebagai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh broker ("*quoted price*") atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk jika terdapat bukti objektif penurunan nilai (Catatan 2l).

k. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan jumlah kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Kredit yang Dihapusbuku

Kredit yang diberikan dihapusbuku ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbuku dengan mendebet penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbuku sebelumnya dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

l. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- 1 Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
- 2 Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

Penghitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss of Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

- 1 Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
- 2 Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau surat-surat berharga memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai atas surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui dengan secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Perubahan pada penyisihan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan diakui pada periode terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat diestimasi secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Presentase Minimum</u> <u>Penyisihan Kerugian</u>
Lancar	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

m. Penyertaan Saham

Penyertaan saham merupakan investasi jangka panjang pada perusahaan non-publik.

Penyertaan dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

n. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Tagihan akseptasi diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21.

o. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai tercatat (model revaluasi-kuasi reorganisasi sejak tanggal 30 Juni 2012) dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Aset Tetap (lanjutan)

Seluruh aset tetap, (kecuali tanah yang tidak disusutkan dan bangunan) disusutkan dengan menggunakan saldo menurun ganda (*double-declining-balance method*). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	<u>Presentase</u>
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan, dan dikurangi rugi penurunan nilai, jika ada.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bank menerapkan ISAK 25, "Hak atas Tanah". Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

p. Biaya Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

q. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai neto yang dapat direalisasi. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai aset.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (*reconditioning cost*) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

r. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Simpanan Nasabah

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank dalam negeri, dalam bentuk *interbank call money* yang jatuh tempo menurut perjanjian tidak melebihi dari 90 hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, yang pada awalnya dinyatakan sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan kemudian dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

v. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

w. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi komprehensif. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada periode berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas pinjaman yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok pinjaman yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok pinjaman yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan dihentikan pada saat pinjaman yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari pinjaman yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

x. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

y. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

z. Pajak Penghasilan

Penyesuaian atas pajak penghasilan kini dan tanggungan tahun sebelumnya (tidak termasuk bunga dan penalti yang disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban operasi lain) disajikan sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Pajak penghasilan kini diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali pajak yang berkaitan dengan item yang diakui di luar laba atau rugi, baik pada pendapatan komprehensif lain atau langsung kepada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

- i. liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii. dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara pajak aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

aa. Laba per Saham

Bank menerapkan PSAK 56 (Revisi 2011) "Laba Per Saham", yang menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode berjalan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ab. Imbalan Kerja

Bank menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur persyaratan tentang pencatatan dan pengungkapan atas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang. PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan opsi tambahan dalam pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial imbalan pasca kerja dimana keuntungan dan kerugian aktuarial dapat diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lain. Bank telah memutuskan untuk tetap mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca-kerja

Bank memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas kewajiban, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai biaya, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika entitas melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

ac. Kuasi-Reorganisasi

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Bank menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari Penilai Independen.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Kuasi-Reorganisasi (lanjutan)

Sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- cadangan umum (*legal reserve*);
- cadangan khusus;
- selisih penilaian kembali aset dan liabilitas (termasuk didalamnya selisih revaluasi aset tetap) dan selisih penilaian yang sejenisnya (misalnya, selisih penilaian efek tersedia untuk dijual, selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/entitas asosiasi dan pendapatan komprehensif lain);
- tambahan setoran modal dan akun sejenis lainnya;
- modal saham

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 46, Bank melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK di atas.

ad. Informasi Segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambil keputusan operasional. Berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", sebuah segmen usaha adalah sekelompok aset dan operasi yang menyediakan barang atau jasa yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan lainnya .

ae. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK 7 (Revisi 2010) mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi antara Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan institusi lain yang terkait dengan Pemerintah Republik Indonesia, dan karyawan, kecuali komisaris, direksi, dan karyawan kunci, tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 41).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- Tingkat 2: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang diakui tidak dapat diobservasi dari data pasar.

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai *Lessee* sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 21.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai kini arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat diterima disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter *input* yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Bank langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 199.887 dan Rp 193.179.

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*), kecuali bangunan dengan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku bersih aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 703.684 dan Rp 701.884

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi komprehensif pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Bank masing-masing sebesar Rp.4.201 dan Rp.15.014 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Rp.48.295.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	187,565	267,497
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat	18,597	46,302
Dolar Singapura	8,285	18,950
Dolar Australia	1,538	900
Euro Eropa	564	875
Poundsterling Inggris	271	560
Yuan China	297	211
Yen Jepang	208	166
Dolar Hongkong	350	153
Jumlah - Mata Uang Asing	30,110	68,117
Jumlah	217,675	335,614

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sejumlah Rp 10.780 dan Rp 12.632 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	1,397,068	1,364,426
Dolar Amerika Serikat (AS\$ 25.500.000 dan AS\$ 27.000.000, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014)	333,387	334,395
Jumlah	1,730,455	1,698,821

Saldo giro pada Bank Indonesia wajib disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 26 September 2013, BI menerbitkan PBI No. 15/7/PBI/2013 tentang perubahan kedua atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM primer, GWM sekunder, dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
GWM Primer	8.10%	8.03%
GWM Sekunder	12.75%	11.67%
Dolar Amerika Serikat	8.27%	8.41%

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Bank tidak memiliki GWM LDR karena memenuhi ketentuan LDR Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan bank

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	10,837	12,028
PT Bank Internasional Indonesia Tbk, Jakarta	707	2,062
PT Bank CIMB Niaga Tbk, Jakarta	1	3
Lain-lain	110	60
	<u>11,655</u>	<u>14,153</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
Standard Chartered Bank, New York	851,326	187,801
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	134,655	34,572
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	58,300	19,909
Bank of China, Jakarta	3,649	4,983
PT Bank Negara Indonesia, New York	4,959	4,698
Kookmin Bank, Korea Selatan	919	852
Standard Chartered Bank, Hong Kong	392	372
	<u>1,054,200</u>	<u>253,187</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan bank (lanjutan)

<u>Dolar Singapura</u>		
Standard Chartered Bank, Singapura	9,507	8,090
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	2,888	4,452
United Overseas Bank Ltd., Singapura	1,357	223
	13,752	12,765
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	1,246	510
	1,246	510
<u>Euro Eropa</u>		
Standard Chartered Bank, Jerman	319	1,873
Indover Bank, Amsterdam	288	310
	607	2,183
<u>Poundsterling Inggris</u>		
Standard Chartered Bank, London	2,769	1,670
<u>Yen Jepang</u>		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	162	249
<u>Dolar Hongkong</u>		
Standard Chartered Bank, Hong Kong	286	179
<u>Yuan China</u>		
Bank of China, Jakarta	414	391
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	211	200
Standard Chartered Bank, China	132	144
	757	735
Jumlah	1,085,434	285,631
Cadangan kerugian penurunan nilai	(288)	(310)
Jumlah - Neto	1,085,146	285,321

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Mata uang asing</u>		
Saldo awal tahun	310	345
Pemulihan tahun berjalan	-	-
Selisih kurs karena penjabaran mata uang asing	(22)	(35)
Saldo akhir tahun	288	310

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo giro pada Indover Bank dikelompokkan macet dan Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara penuh.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	0.75%	0.75%
Mata uang asing	0.00%	0.00%

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Penempatan pada Bank Indonesia, neto setelah dikurangi bunga yang ditangguhkan sebesar Rp 0,- dan Rp 95 pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	730,000	596,905
<i>Call money</i>	-	-
Penempatan pada bank lain	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	730,000	596,905

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	730,000	596,905
1 sampai 3 bulan	-	-
Lebih dari 6 bulan	-	-
Jumlah	730,000	596,905
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah - Neto	730,000	596,905

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Penempatan pada Bank	5.50%	5.75%
<i>Call money</i>	-	0.00%
Penempatan pada bank lain	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

8. SURAT-SURAT BERHARGA

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai Nominal	1,750,000	1,550,000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(36,586)	(52,500)
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1,713,414	1,497,500
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia	483,929	483,654
Obligasi Korporasi	45,000	45,000
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	528,929	528,654
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia		-
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2,242,343	2,026,154
Mata Uang Asing		
<u>Diperdagangkan</u>		
Obligasi Pemerintah Indonesia		-
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Wesel Upas LC	8,287	-
	8,287	0
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	2,250,630	2,026,154

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut:

Nama Penerbit	31 Maret 2015			31 Desember 2014		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Rupiah						
<u>Tersedia untuk Dijual</u>						
Sertifikat Bank Indonesia						
Nilai nominal	1,750,000	1,713,414	Ba3	1,550,000	1,497,500	Ba3
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(36,586)			(52,500)	-	
Jumlah Sertifikat Bank Indonesia - Neto	1,713,414	1,713,414		1,497,500	1,497,500	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
<u>Obligasi Korporasi</u>						
PT BW Plantation Tbk	45,000	45,000	A2	45,000	45,000	A2
Obligasi Pemerintah						
FR 0062	190,000	187,314	Baa3	190,000	187,289	Baa3
FR 0064	166,759	157,736	Baa3	166,759	157,567	Baa3
FR 0065	144,809	138,879	Baa3	144,809	138,798	Baa3
Saham	-	-		-	-	
	546,568	528,929		546,568	528,654	
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(17,639)	-		(17,914)	-	
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	528,929	528,929		528,654	528,654	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

b. Perincian surat-surat berharga berdasarkan tujuan, penerbit, dan peringkat obligasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Nama Penerbit	31 Maret 2015			31 Desember 2014		
	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat	Nilai Perolehan	Nilai Wajar	Peringkat
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2,242,343	2,242,343		2,026,154	2,026,154	
Mata Uang Asing						
<u>Diperdagangkan</u>						
Obligasi Pemerintah Indonesia	-	-		-	-	
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>						
Tagihan Upas LC	8,287	8,287		-	-	
Jumlah Surat-surat Berharga - Neto	2,250,630	2,250,630		2,026,154	2,026,154	

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
<u>Tersedia untuk dijual</u>		
Nilai wajar:		
1 sampai dengan 3 bulan	592,218	-
3 sampai dengan 12 bulan	1,121,196	1,497,500
12 sampai dengan 60 bulan	-	-
Jumlah Tersedia untuk Dijual	1,713,414	1,497,500
<u>Dimiliki Hingga Jatuh Tempo</u>		
Biaya perolehan, setelah amortisasi:		
Kurang dari 1 tahun	45,000	45,000
Lebih dari 5 tahun	483,929	483,654
Jumlah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	528,929	528,654
Jumlah Surat-surat Berharga - Rupiah	2,242,343	2,026,154
Mata Uang Asing		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
3 sampai dengan 12 bulan	8,287	-
Jumlah Surat-surat Berharga	2,250,630	2,026,154

d. Berdasarkan surat berharga pemerintah dan bukan pemerintah

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Jenis		
Surat berharga pemerintah	2,197,343	1,981,154
Surat berharga bukan pemerintah	53,287	45,000
Jumlah Surat-surat Berharga	2,250,630	2,026,154

Seluruh investasi surat-surat berharga Bank adalah kepada pihak ketiga.
 Kolektibilitas surat-surat berharga pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah lancar.
 Obligasi diatas telah diperingkat oleh PT Pefindo dan PT Moody's Indonesia

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut:

Jangka waktu	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	< 1 tahun
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun	> 15 tahun
Obligasi Korporasi	< 1 tahun	< 1 tahun
Wesel Upas LC	< 1 tahun	-
Tingkat suku bunga rata-rata per tahun		
Sertifikat Bank Indonesia	6.71%	6.41%
Obligasi Pemerintah Indonesia	6.38%	6.38%
Obligasi Korporasi	10.67%	10.67%

Keuntungan (kerugian) penjualan surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp.(186) dan Rp 3.593.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

e. Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun surat-surat berharga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp nihil. Sedangkan keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga untuk diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 sebesar Rp. nihil.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif dalam bentuk pembelian dan penjualan berjangka valuta asing (*forward and spot*) dan *swap* untuk tujuan trading.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul dari potensi perubahan nilai akibat fluktuasi kurs mata uang asing, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berkisar antara 1 sampai 56 hari.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, rincian tagihan dan liabilitas derivatif adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,321	220	185
Jumlah	37,321	220	185
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-
Neto	37,321	220	185
	31 Desember 2014		
	Tagihan Nasional (Kontrak)	Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	151,568	1,702	634
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	-
Jumlah	151,568	1,702	634
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	-	-
Neto	151,568	1,702	634

Tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Maret 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 merupakan transaksi pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan derivatif, sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

10. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kredit yang diberikan	202,070	146,526
Surat-surat berharga	13,797	5,167
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	755
Lain-lain	12	336
Jumlah	215,879	152,784

Pendapatan bunga yang masih akan diterima berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	182,970	128,918
Mata uang asing	32,909	23,866
Jumlah	215,879	152,784

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Sewa dibayar dimuka	53,876	111,151
Renovasi gedung kantor	7,678	11,958
Pemasaran	3,002	1,482
Karyawan	4,483	2,682
Lain-lain	80,265	-
Jumlah	149,304	127,273

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi		
<i>Revolving loans</i>	79,807	78,356
<i>Fixed loans</i>	3,306	5,289
Pinjaman rekening koran	5,852	6,147
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	6,178,371	6,083,364
<i>Fixed loans</i>	6,266,287	6,126,904
Kredit pemilikan rumah	1,260,749	1,071,707
Pinjaman rekening koran	614,118	587,760
Kredit pemilikan mobil	29,184	39,046
Kredit sindikasi	150,843	134,091
<i>Trust receipts</i>	-	-
Pinjaman karyawan	54,270	51,908
Kredit pemilikan kios	16,000	17,760
Kredit tanpa agunan	45,324	25,400
Kredit wirausaha	553	761
Kredit mahasiswa	-	-
Jumlah Rupiah	14,704,664	14,228,493
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
<i>Revolving loans</i>	1,617,194	1,594,278
<i>Fixed loans</i>	1,117,533	1,323,908
<i>Trust receipts</i>	-	3,410
Jumlah Mata Uang Asing	2,734,727	2,921,596
Jumlah	17,439,391	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124,789)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	17,314,602	17,018,062

Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kredit wirausaha	23.78%	23.83%
Kredit tanpa agunan	25.58%	27.59%
Kredit pemilikan kios	14.00%	14.14%
<i>Trust receipts</i>	0.00%	0.00%
Kredit pemilikan mobil	12.62%	12.60%
Pinjaman rekening koran	15.65%	15.63%
Kredit pemilikan rumah	12.10%	12.39%
<i>Fixed loans</i>	14.64%	14.70%
<i>Revolving loans</i>	14.21%	14.18%
Kredit sindikasi	12.88%	12.94%
Pinjaman karyawan	9.07%	9.08%
Mata Uang Asing		
<i>Fixed loans</i>	6.61%	6.55%
<i>Revolving loans</i>	6.12%	5.91%
<i>Trust receipts</i>	0.00%	8.00%

b. Berdasarkan sektor ekonomi

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Pihak berelasi		
Perdagangan	23,657	28,083
Konstruksi	49,974	49,967
Restoran dan hotel	10,937	8,842
Jasa	4,396	2,900
Pihak ketiga		
Jasa	4,420,787	4,351,176
Pertanian dan pertambangan	2,707,263	2,599,904
Perdagangan	1,518,265	1,559,992
Konstruksi	1,273,947	1,304,640
Industri	1,426,588	1,246,968
Transportasi dan komunikasi	588,190	615,932
Restoran dan hotel	1,019,449	1,002,689
Lain-lain	1,661,211	1,457,400
Jumlah Rupiah	14,704,664	14,228,493

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Mata Uang Asing		
Pihak ketiga		
Industri	422,183	490,869
Pertanian dan pertambangan	951,169	976,688
Transportasi dan komunikasi	674,819	548,368
Jasa	275,612	290,691
Perdagangan	238,071	231,229
Konstruksi	163,882	199,120
Restoran dan hotel	2,045	2,111
Lain-lain	6,946	182,520
Jumlah Mata Uang Asing	2,734,727	2,921,596
Jumlah	17,439,391	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124,789)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	17,314,602	17,018,062

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, persentase kredit yang diberikan kepada usaha mikro, kecil dan menengah masing-masing adalah sebesar 9.96% dan 9,17%.

c. Berdasarkan jangka waktu periode perjanjian kredit

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	5,071,608	5,457,550
1 sampai dengan 2 tahun	971,943	869,452
2 sampai dengan 5 tahun	4,431,546	4,095,844
Lebih dari 5 tahun	6,964,294	6,727,243
Jumlah Kredit	17,439,391	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124,789)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	17,314,602	17,018,062

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Kurang dari 1 tahun	6,995,875	7,333,863
1 sampai dengan 2 tahun	1,499,332	1,479,446
2 sampai dengan 5 tahun	5,710,306	5,214,689
Lebih dari 5 tahun	3,233,878	3,122,091
Jumlah Kredit	17,439,391	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124,789)	(132,027)
Jumlah Kredit - Neto	17,314,602	17,018,062

e. Berdasarkan klasifikasi individual dan kolektif

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Pokok	Cadangan	Pokok	Cadangan
Rupiah				
Individual	617,348	96,421	311,105	81,244
Kolektif	14,087,316	28,040	13,917,388	42,682
Mata uang asing				
Individual	-	-	-	-
Kolektif	2,734,727	328	2,921,596	8,101
Jumlah Kredit - Neto	17,439,391	124,789	17,150,089	132,027

f. Kredit yang direstrukturisasi

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Penjadwalan kembali angsuran dan perpanjangan jangka waktu kredit	1,054,424	1,133,510
Cadangan kerugian penurunan nilai	(65,914)	(50,794)
Jumlah kredit yang direstrukturisasi – Neto	988,510	1,082,716

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Cadangan kerugian penurunan nilai

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Individual	Kolektif	Individual	Kolektif
Rupiah				
Saldo awal tahun	81,244	42,682	23,348	45,808
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 32)	15,177	(14,642)	58,216	(3,454)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	-	-	-	328
Penghapusbukuan kredit	-	-	(320)	-
Saldo akhir tahun	<u>96,421</u>	<u>28,040</u>	<u>81,244</u>	<u>42,682</u>
Mata uang asing				
Saldo awal tahun	-	8,101	6,429	3,211
Penyisihan (pemulihan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 32)	-	(7,919)	(6,429)	4,700
Penghapusbukuan kredit	-	-	-	-
Selisih kurs penjabaran	-	146	-	190
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>328</u>	<u>-</u>	<u>8,101</u>
Jumlah	<u>96,421</u>	<u>28,368</u>	<u>81,244</u>	<u>50,783</u>

h. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Maret 2015		Jumlah
	Rupiah	Mata Uang Asing	
Lancar	13,480,674	2,515,332	15,996,006
Dalam perhatian khusus	688,135	-	688,135
Kurang lancar	114,422	185,015	299,437
Diragukan	45,495	34,380	79,875
Macet	375,938	-	375,938
Jumlah Kredit	14,704,664	2,734,727	17,439,391
Cadangan kerugian penurunan nilai	(124,461)	(328)	(124,789)
Neto	<u>14,580,203</u>	<u>2,734,399</u>	<u>17,314,602</u>

	31 Desember 2014		Jumlah
	Rupiah	Mata Uang Asing	
Lancar	13,123,382	2,457,069	15,580,451
Dalam perhatian khusus	804,911	435,838	1,240,749
Kurang lancar	23,819	-	23,819
Diragukan	67,895	28,689	96,584
Macet	208,486	-	208,486
Jumlah Kredit	14,228,493	2,921,596	17,150,089
Cadangan kerugian penurunan nilai	(123,926)	(8,101)	(132,027)
Neto	<u>14,104,567</u>	<u>2,913,495</u>	<u>17,018,062</u>

- i. Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp.150.843 dan Rp.134.091 Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi per 31 Desember 2014 dan 31 Maret 2015 adalah sebesar 2,27% dari jumlah kredit sindikasi.
- j. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 tidak terdapat pemberian pinjaman Bank yang melanggar/melampaui ketentuan BMPK Bank Indonesia.
- k. Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 3,75% dan 1,69%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar 4,33% dan 1,92%.
- l. Kredit dijamin antara lain dengan deposito berjangka, tanah dan bangunan, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan. Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.850.931 dan Rp.866.204

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	6,059	4,154
Mata uang asing	125,169	115,869
Bersih	131,228	120,023

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dikelompokkan lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan akseptasi sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

b. Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi berdasarkan *counterparty* terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Bukan bank - pihak ketiga		
Rupiah	6,060	4,154
Mata uang asing	125,168	115,869
Bersih	131,228	120,023

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	2,349	-
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	1,805	-
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	1,906	4,154
Jumlah Rupiah	6,060	4,154
Mata Uang Asing		
Kurang dari 1 bulan	19,595	12,101
Lebih dari 1 sampai dengan 3 bulan	56,054	49,201
Lebih dari 3 sampai dengan 6 bulan	49,519	54,567
Jumlah Mata Uang Asing	125,168	115,869
Jumlah	131,228	120,023

14. PENYERTAAN SAHAM

Bank memiliki penyertaan saham investasi pada perusahaan yang menggunakan metode biaya perolehan sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	131	131
PT Aplikanusa Lintas Arta	6	6
Jumlah	137	137

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penyertaan saham sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Maret 2015			
	1 Januari 2015	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	
<u>Nilai Tercatat:</u>				
Tanah	558,124			558,124
Bangunan	103,988	162	-	104,150
Inventaris kantor	135,492	8,182	656	143,018
Instalasi	3,279	87	7	3,359
Jumlah Biaya Perolehan	800,883	8,431	663	808,651
<u>Akumulasi Penyusutan :</u>				
Bangunan	12,713	1,266		13,979
Inventaris kantor	85,277	5,245	637	89,885
Instalasi	1,009	101	7	1,103
Jumlah Akumulasi Penyusutan	98,999	6,612	644	104,967
Nilai buku	701,884			703,684
31 Desember 2014				
	1 Januari 2014	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	31 Desember 2014
<u>Nilai Tercatat:</u>				
Tanah	558,124	-	-	558,124
Bangunan	102,834	1,154	-	103,988
Inventaris kantor	116,217	20,935	1,660	135,492
Instalasi	2,608	672	1	3,279
Jumlah Biaya Perolehan	779,783	22,761	1,661	800,883
<u>Akumulasi Penyusutan :</u>				
Bangunan	7,623	5,090	-	12,713
Inventaris kantor	59,091	27,171	985	85,277
Instalasi	601	409	1	1,009
Jumlah Akumulasi Penyusutan	67,315	32,670	986	98,999
Nilai buku	712,468			701,884

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi adalah sebesar Rp 6.612 dan Rp 7.821 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

pada tanggal 30 Juni 2012 aset tetap yang dicatat berdasarkan model revaluasi telah diriview oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen KJPP Hendra Gunawan & Rekan berdasarkan metode pendekatan data pasar dan pendekatan biaya dalam laporannya No.V/2012/PKG/44E tanggal 7 November 2012

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Hasil penjualan aset tetap	663	1,661
Nilai buku	19	675
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 30)	644	986

Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 penambahan dan pengurangan aset tetap termasuk reklasifikasi sebesar Rp nihil.

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan dijamin dengan sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijamin untuk fasilitas kredit yang diterima pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura (Catatan 35).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak berelasi, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (Build, Operate and Transfer/Bangun, Kelola dan Serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank (Catatan 35).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan seluruhnya pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 313.357 dan Rp 314.358. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014.

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH DAN ASET LAIN-LAIN

Agunan Yang Diambil Alih

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	297,246	118,953
Penambahan	127,074	180,802
Penjualan	-	(2,509)
Saldo akhir tahun	424,320	297,246
Cadangan kerugian penurunan nilai	(87,015)	(87,015)
Jumlah - Neto	337,305	210,231

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal	87,015	85,562
Penyisihan tahun berjalan	-	1,453
Saldo akhir tahun	87,015	87,015

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Rincian laba penjualan agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	0	2,906
Nilai buku	-	2,509
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 30)	0	397

Aset Lain-Lain

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Perangkat lunak yang sedang dikembangkan	56,355	51,851
Setoran jaminan	6,680	6,572
Uang muka renovasi dan perbaikan	7,863	11,237
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	3,543	3,555
Uang muka pembelian inventaris kantor	10,511	7,717
Lain-lain	59,107	49,209
Jumlah	144,059	130,141

17. LIABILITAS SEGERA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Setoran pelunasan	7,715	5,920
Liabilitas pada PLN	2,758	548
Liabilitas pada notaris	6,736	5,834
Liabilitas sehubungan dengan ATM	11,238	6,930
Liabilitas pada perusahaan asuransi	2,854	2,308
Kiriman uang	3,116	953
Deposito yang jatuh tempo	167	330
Lain-lain	14,538	7,128
Jumlah Rupiah	49,122	29,951
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito yang jatuh tempo	3	12
Lain-lain	2,238	1,965
Jumlah mata uang asing	2,241	1,977
Jumlah	51,363	31,928

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah terdiri dari :

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pihak berelasi		
Giro	81,955	86,963
Tabungan	8,761	5,952
Deposito berjangka	645,727	1,007,631
Jumlah pihak berelasi	<u>736,443</u>	<u>1,100,546</u>
Pihak ketiga		
Giro	2,755,767	2,912,030
Tabungan	1,283,713	1,253,393
Deposito berjangka	16,211,365	14,307,573
Jumlah pihak ketiga	<u>20,250,845</u>	<u>18,472,996</u>
Jumlah	<u>20,987,288</u>	<u>19,573,542</u>

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik dari Rp 100 juta (nilai penuh) menjadi Rp 2 miliar (nilai penuh), efektif sejak tanggal tersebut di atas.

a. Giro

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	74,527	82,063
Pihak ketiga	1,981,108	2,219,081
Jumlah Rupiah	<u>2,055,635</u>	<u>2,301,144</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	7,428	4,900
Pihak ketiga	774,659	692,949
Jumlah Mata Uang Asing	<u>782,087</u>	<u>697,849</u>
Jumlah	<u>2,837,722</u>	<u>2,998,993</u>

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	8,761	5,952
Pihak ketiga	1,283,713	1,253,393
Jumlah Rupiah	<u>1,292,474</u>	<u>1,259,345</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Tabungan Artha	987,651	937,318
Tabungan Pratamax	255,701	274,820
Tabungan Prestasi Gemilang	29,514	26,739
Tabunganku	11,291	10,708
Tabungan Artha Care	6,126	7,529
Tabungan Prega Edusave	2,191	2,231
Jumlah	<u>1,292,474</u>	<u>1,259,345</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi	589,152	655,656
Pihak ketiga	12,941,304	11,916,693
Jumlah Rupiah	<u>13,530,456</u>	<u>12,572,349</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pihak berelasi	56,575	351,975
Pihak ketiga	3,270,061	2,390,880
Jumlah Mata Uang Asing	<u>3,326,636</u>	<u>2,742,855</u>
Jumlah	<u>16,857,092</u>	<u>15,315,204</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
1 bulan	8,788,289	8,284,444
3 bulan	3,374,355	2,720,460
6 bulan	644,956	1,037,361
12 bulan	722,857	530,084
Jumlah Rupiah	<u>13,530,457</u>	<u>12,572,349</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
1 bulan	2,477,338	1,961,243
3 bulan	730,397	678,545
6 bulan	78,537	54,699
12 bulan	40,363	48,368
Jumlah Mata Uang Asing	<u>3,326,635</u>	<u>2,742,855</u>
Jumlah	<u>16,857,092</u>	<u>15,315,204</u>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Kurang dari 1 bulan	10,150,669	8,601,108
1 - 3 bulan	2,524,937	3,136,595
3 - 6 bulan	374,836	572,023
6 - 12 bulan	480,014	262,623
Jumlah Rupiah	<u>13,530,456</u>	<u>12,572,349</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Kurang dari 1 bulan	2,563,588	1,905,218
1 - 3 bulan	691,834	757,596
3 - 6 bulan	65,954	55,338
6 - 12 bulan	5,260	24,703
Jumlah Mata Uang Asing	<u>3,326,636</u>	<u>2,742,855</u>
Jumlah	<u>16,857,092</u>	<u>15,315,204</u>

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 850,931 dan Rp 866,204 (Catatan 12).

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Deposito berjangka	8.64%	8.80%
Tabungan	1.58%	1.50%
Giro	0.33%	0.34%
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	1.78%	1.91%
Giro	0.32%	0.33%

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
<i>Deposito on call</i>	202,000	77,500
Giro	16,634	27,247
Deposito berjangka	4,927	1,922
Jumlah Rupiah	<u>223,561</u>	<u>106,669</u>
<u>Mata Uang Asing</u>		
Deposito berjangka	26,148	24,770
<i>Call money</i>	-	24,770
Jumlah	<u>249,709</u>	<u>156,209</u>

a. Deposito *On Call*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pihak ketiga	<u>202,000</u>	<u>77,500</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito *On Call* (lanjutan)

(ii) Berdasarkan jangka waktu

Rupiah

Kurang dari 1 bulan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	202,000	77,500
	202,000	77,500

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Rupiah

Kurang dari 1 bulan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	202,000	77,500
	202,000	77,500

b. Giro

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

Rupiah

Pihak ketiga

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	16,634	27,247
	16,634	27,247

c. Deposito Berjangka

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

Rupiah

Pihak ketiga

Mata uang asing

Pihak ketiga

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	4,927	1,922
	26,148	24,770
	26,148	24,770

(ii) Berdasarkan jangka waktu

Rupiah

1 bulan s/d 6 bula

Mata uang asing

1 bulan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	4,927	1,922
	26,148	24,770
	26,148	24,770

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Rupiah

Kurang dari 1 bul

Mata uang asing

Kurang dari 1 bulan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	4,927	1,922
	26,148	24,770
	26,148	24,770

d. *Call Money*

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak

Mata uang asing

Pihak ketiga

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	-	24,770
	-	24,770

(ii) Berdasarkan jangka waktu

Mata uang asing

1 bulan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	-	24,770
	-	24,770

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

Mata uang asing

Kurang dari 1 bulan

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	-	24,770
	-	24,770

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun

Rupiah

Deposito on call

Giro

Deposito berjangka

Mata Uang Asing

Call money

Deposito berjangka

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
	6.90%	7.17%
	2.10%	1.99%
	6.85%	5.88%
	0.00%	0.35%
	1.75%	1.75%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp 24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank untuk tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 6%. Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur untuk tahun 2014 dan 2013 berkisar antara 18% sampai dengan 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah nihil

Pada tanggal 1 September 2014, Bank telah melunasi seluruh pinjaman diterima dari BTN.

21. PINJAMAN SUBORDINASI

Saldo pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah masing-masing sebesar Rp 509.776 dan Rp 509.776.

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Arta Prima) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp 1.019.552 yang terdiri dari Rp 489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp 615.000, dikurangi sejumlah Rp 125.448 yang merupakan denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 dan sejumlah Rp 530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Arta Prima.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Arta Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp 101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik Bank (dahulu PT Bank Arta Pratama), baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp 489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati, dimana tanpa persetujuan tertulis dari Bank Indonesia, Bank tidak diperkenankan untuk, antara lain:
 - Mengadakan penggabungan atau peleburan (merger atau konsolidasi) dengan bank/perusahaan lain.
 - Memindahtangankan dan atau menyewakan Bank dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membayar utang Bank kepada pemegang sahamnya.
 - Melakukan investasi atau penyertaan.
 - Menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali jika pinjaman tersebut diterima dalam rangka transaksi perbankan yang berkaitan dengan usahanya.
 - Mengikatkan diri sebagai penjamin (guarantor), menjaminkan harta kekayaan dalam bentuk dan maksud apapun kepada pihak lain.
 - Membubarkan Bank atau minta dinyatakan pailit.

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat atas tanah dan bangunan yang dijadikan jaminan atas pinjaman subordinasi tersebut adalah sebesar Rp 167.192.

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Bunga deposito berjangka	87,947	76,909
Bunga jasa giro	3,921	5,738
Bunga tabungan	2,344	2,153
Bunga simpanan dari bank lain	241	-
Bunga pinjaman diterima	-	41
Jumlah	94,453	84,841

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

Bunga masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Rupiah	87,833	79,962
Mata uang asing	6,620	4,879
Jumlah	94,453	84,841

23. LIABILITAS LAIN-LAIN

Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Rupiah</u>		
Pendapatan diterima dimuka	8,068	10,578
Setoran jaminan	3,018	2,972
Lain-lain	34,190	19,249
	45,276	32,799
<u>Mata Uang Asing</u>		
Pendapatan diterima dimuka	2,061	2,201
Setoran jaminan	5,573	4,891
Lain-lain	-	297
	7,634	7,389
Jumlah	52,910	40,188

24. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja Bank hanya berhubungan dengan liabilitas imbalan pasca kerja. Bank menghitung dan mencatat imbalan pasca kerja tanpa pendanaan khusus untuk karyawan yang berhak menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Rincian di bawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan liabilitas imbalan kerja yang dicatat pada laporan posisi keuangan, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2015 untuk tahun 2014

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Saldo awal tahun	193,179	178,594
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 31)	9,300	33,386
Pembayaran imbalan kerja tahun berjalan	(2,592)	(18,801)
Saldo akhir tahun	199,887	193,179

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Metode perhitungan	<i>Projected Unit Credit</i>	<i>Projected Unit Credit</i>
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	<i>TMI II 1999</i>	<i>TMI II 1999</i>
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun	9% per tahun
Tingkat bunga	8% per tahun	8% per tahun

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi atas liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2015 dan 2014 telah memenuhi persyaratan minimum UU Tenaga Kerja No. 13/2003

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. MODAL SAHAM DAN MODAL DISETOR LAINNYA

Modal Saham

Susunan pemegang saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Blue Chip Mulia, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2,185,206,139	16.70%	242,295,656,692
PT Cerana Arthaputra	1,322,157,253	10.10%	146,600,796,213
PT Arthamulia Sentosajaya	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Puspita Bisnisipuri	825,529,472	6.31%	91,534,707,855
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	5.44%	79,018,385,181
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6,391,674,653	48.83%	708,708,885,525
Jumlah	13,088,274,242	100.00%	1,451,227,847,842
	31 Desember 2014		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (nilai penuh)
<u>Pemegang Saham</u>			
PT Sumber Kencana Graha	2,185,206,139	16.70%	242,295,656,692
PT Cerana Arthaputra	1,322,157,253	10.10%	146,600,796,213
PT Arthamulia Sentosajaya	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Pirus Platinum Murni	825,529,475	6.31%	91,534,708,188
PT Puspita Bisnisipuri	825,529,472	6.31%	91,534,707,855
PT Karya Nusantara Permai	712,647,774	5.44%	79,018,385,181
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	6,391,674,653	48.83%	708,708,885,525
Jumlah	13,088,274,241	100.00%	1,451,227,847,842

Pemegang saham akhir (*ultimate shareholder*) Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.

Mutasi atas perubahan modal saham Bank sebagai berikut:

	Jumlah saham
Saldo tanggal 1 Januari 2013	8,575,076,227
Penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas IV	4,513,198,014
Saldo tanggal 31 Desember 2013	13,088,274,241

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 7 Desember 2012, yang dinyatakan dalam Akta Notaris M. Nova Faisal,SH, MKn No. 15 tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 4.513.198.014 saham melalui Penawaran Umum Terbatas (PUT) IV dalam rangka Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Syarat dan ketentuan dari PUT IV antara lain:

- Setiap pemegang 19 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 19 Desember 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 1 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 111,00 (nilai penuh) per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- Apabila setelah seluruh pemesanan saham tambahan terpenuhi dan masih terdapat sisa saham, maka PT Sumber Kencana Graha selaku Pembeli Siaga akan membeli seluruh sisa saham tersebut dengan harga penawaran.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-02412 tanggal 30 Januari 2013.

Modal Disetor Lainnya

Modal disetor lainnya merupakan penempatan dana pada tanggal 19 Maret 2012 (untuk setoran modal) dari Sugianto Kusuma, pemegang saham akhir Bank sejumlah Rp.50.000, yang ditujukan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Dana tersebut diatas selanjutnya digunakan untuk mengambil bagian atas proses Penawaran Umum terbatas IV dengan alokasi modal saham sebesar Rp.49.946 dan tambahan modal disetor sebesar Rp.54

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, akun ini terdiri dari agio saham, saham bonus dan biaya emisi saham ekuitas sebagai berikut:

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah saham</u>
Penawaran umum perdana tahun 1990	43,750
Saham bonus pada tahun 1993	(25,000)
Bagian yang tidak dapat dicatat (<i>partial delisting</i>) pada tahun 1997	(12,500)
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	818,125
Penyesuaian nilai aset bersih Bank hasil merger dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	(408,457)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	3,461
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	323
Biaya emisi saham	(915)
Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) pada tahun 2013	542
Biaya emisi saham	(2,407)
Jumlah	416,922

27. PENDAPATAN BUNGA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Penempatan pada Bank Indonesia:		
<i>Call money</i>	11,660	17,172
Jasa giro Bank Indonesia	2,074	1,811
Fine tune	-	-
Surat-surat Berharga:		
Sertifikat Bank Indonesia	25,378	19,096
Obligasi Pemerintah	8,215	8,196
Surat Berharga non Bank	1,201	1,201
Wesel Upas LC	227	-
Kredit yang diberikan		
<i>Fixed Loan</i>	247,296	209,771
<i>Revolving Loan</i>	228,008	198,010
Pinjaman Rekening Koran	23,452	18,409
Pinjaman Lainnya	49,099	31,225
Penempatan pada bank lain dan lain-lain	579	1,705
Jumlah	597,189	506,596

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing adalah sebesar Rp9.995 dan Rp 6.399(Catatan 35).

28. BEBAN BUNGA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Rupiah		
Simpanan nasabah	319,211	267,448
Simpanan dari bank lain	1,296	400
Pinjaman	4,142	4,997
Jumlah Rupiah	324,649	272,845
Mata Uang Asing		
Simpanan nasabah	21,477	20,961
Simpanan dari bank lain	95	145
Lainnya	70	-
Jumlah Mata Uang Asing	21,642	21,106
Jumlah	346,291	293,951

Jumlah beban bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing adalah sebesar Rp62.195 dan Rp 67.875 (Catatan 35).

29. BEBAN TENAGA KERJA

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Maret 2014</u>
Gaji	68,620	58,653
Tunjangan	15,966	12,382
Asuransi	3,298	2,786
Lainnya	18,529	7,722
Jumlah	106,413	81,543

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN TENAGA KERJA (lanjutan)

Termasuk dalam gaji dan tunjangan adalah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi, dan Komite Audit sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Direksi	4,307	6,996
Dewan Komisaris	2,724	2,201
Komite Audit	1,053	1,144
Jumlah	8,084	10,341

30. BEBAN NON OPERASIONAL - NETO

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	10
Beban pajak	-	-
Tanggung jawab sosial perusahaan	1,098	-
Laba (rugi) penjualan aset tetap (Catatan 15)	644	7
Lain-lain	(2,289)	(1,234)
Neto	(547)	(1,217)

31. BEBAN OPERASI

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Keamanan	13,253	11,353
Imbalan pasca kerja (Catatan 24)	9,300	7,200
Sewa	8,844	6,129
Jasa profesional	2,410	2,670
Pengembangan karyawan	2,452	3,051
Listrik, gas dan air	2,505	2,631
Komunikasi	1,810	1,452
Barang cetakan	2,296	645
Teknologi dan informasi	1,492	816
Lain-lain	36,635	28,699
Jumlah	80,997	64,646

Jumlah beban sewa kepada pihak berelasi disajikan dalam Catatan 35.

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Penyusutan (Catatan 15)	6,612	7,821
Pemeliharaan	15,862	11,069
Pemasaran dan promosi	5,687	3,578
Lain-lain	22	22
Jumlah	28,183	22,490

33. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pajak kini		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	-	9,432
Pasal 21	2,718	4,504
Pasal 23	902	311
Pasal 25	9,856	4,969
Pasal 26	332	17
Pasal 29	-	4,201
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	598	317
Jumlah Utang Pajak	14,406	23,751

b. Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Pajak kini		
Tahun berjalan	(16,966)	(5,876)
Penyesuaian tahun sebelumnya	-	-
Jumlah pajak kini	(16,966)	(5,876)
Pajak tangguhan	-	-
Beban pajak penghasilan - neto	(16,966)	(5,876)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2014 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan PPh Badan Bank.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah sesuai dengan SPT yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 13.883 (termasuk bunga sebesar Rp 4.502) dan PPh 23 sebesar Rp 143 (termasuk bunga sebesar Rp 46) masing-masing tertanggal 23 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 15.522 (termasuk bunga sebesar Rp 5.034) dan PPh 4 ayat 2 sebesar Rp 193 (termasuk bunga sebesar Rp 62) (Catatan 30) masing-masing tertanggal 24 Desember 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2011

Kantor Pelayanan Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2011 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh badan sebesar Rp 6.455 (termasuk bunga sebesar Rp 796), PPh 21, 23 dan 4 ayat 2 sebesar Rp 689 (termasuk bunga sebesar Rp 167) dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPN barang dan jasa sebesar Rp 58 (Catatan 30) masing-masing tertanggal 26 April 2013. Tambahan beban pajak penghasilan badan tersebut dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2012

Sehubungan dengan proses restitusi atas lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012, Direktorat Jendral Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No.00039/406/12/054/14 pada tanggal 15 April 2014 yang menyesuaikan lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2012 semula Rp.24487 menjadi Rp.19.668. jumlah yang tidak diakui oleh Kantor Pajak sebesar Rp.4.819 dicatat Bank sebagai beban pajak kini atas penyesuaian pajak penghasilan badan.

Surat Tagihan Pajak (STP)

Pada tahun 2014 Bank menerima Surat tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan badan tahun 2013 sebesar Rp.241 dan pajak penghasilan pasal 25 asa April 2014 sebesar Rp.21. Bank telah melunasi STP tersebut dan membebarkannya pada beban non operasional lainnya.

34. LABA PER SAHAM

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Laba tahun berjalan untuk perhitungan laba per saham dasar	48,337	48,432
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	13,088	13,088
Laba per saham dasar (nilai penuh)	3.69	3.70

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Relasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Buanagraha Arthaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro dan deposito
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham	Giro dan deposito
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Puspita Bisnisपुरi	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Sumber Kencana Graha	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan dan giro
PT Era Sukses Abadi	Afiliasi	giro
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Electronic City Indonesia Tbk	Afiliasi	giro
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi	Kredit, Giro dan deposito
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro dan deposito
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Deposito
PT Erajaya Swasembada Tbk.	Afiliasi	Giro

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Sifat Relasi (lanjutan)

Pihak Berelasi	Sifat dari Hubungan	Sifat dari Transaksi
PT Griya Mandiri Perkasa	Afiliasi	Kredit
PT Danayasa Arthatama	Afiliasi	Kredit
Mina Harapan	Afiliasi	Deposito dan tabungan
Kiki Syahnakri	Komisaris Utama/ Komisaris Independen Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris	Deposito dan tabungan
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	Utama	Giro, tabungan dan deposito
Richard Halim Kusuma	Komisaris	Giro, tabungan dan deposito
Andry Siantar	Komisaris Independen	Tabungan
Edijanto	Komisaris Independen	Tabungan
Alex Susanto	Direktur	Tabungan
Anas Latief	Direktur	Deposito dan tabungan
Andy Kasih	Direktur Utama	Giro dan deposito
Dyah Hidraswarini	Direktur	Tabungan
Elizawatie Simon	Direktur	Deposito dan tabungan
Handoyo (Jet) Soedirdja	Direktur	Tabungan
Indra S. Budianto	Direktur	Kredit, giro dan tabungan
Lareina Kusuma dan Luvena KH	Afiliasi	Giro
Susanto Kusumo	Afiliasi	Giro dan deposito

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>		
Kredit yang diberikan - neto (Catatan 12)		
PT Griya Mandiri Perkasa	23,657	28,083
PT Jakarta International Hotels & Development Tbk.	10,937	8,842
Indra S. Budianto	4,396	2,900
PT Danayasa Arthatama	49,974	49,967
Jumlah - Neto	<u>88,964</u>	<u>89,792</u>
Persentase dari jumlah kredit yang diberikan	<u>0.51%</u>	<u>0.53%</u>
Simpanan nasabah (Catatan 18)		
Giro	81,955	86,963
Tabungan	8,761	5,952
Deposito	645,727	1,007,631
Jumlah	<u>736,443</u>	<u>1,100,546</u>
Persentase dari jumlah simpanan nasabah	<u>3.51%</u>	<u>5.62%</u>

Transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
<u>Laporan Laba Rugi Komprehensif</u>		
Pendapatan bunga (Catatan 27)	<u>9,995</u>	<u>6,399</u>
Persentase dari jumlah pendapatan bunga	<u>1.67%</u>	<u>1.26%</u>
Beban bunga (Catatan 28)	<u>62,195</u>	<u>67,875</u>
Persentase dari jumlah beban bunga	<u>17.96%</u>	<u>23.09%</u>

- Transaksi *Build, Operate, and Transfer* (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun (Catatan 15).
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak berelasi dari Kingleigh Ltd, Singapura, sebesar Rp 50.000 (Catatan 15).
- Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Maret 2014 masing-masing sebesar Rp 7.282 dan Rp 5.354 (Catatan 31).
- Deposito milik pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp.407.519 dan Rp.396.663 dengan tingkat bunga tahunan masing-masing sebesar 13,75% dan 13.75% yang dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp 670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 18).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- e. Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisपुरi, dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma (Catatan 21).
f. Komitmen dan kontinjensi dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 Rp 48.686 dan Rp 45.659 (Catatan 36).

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Ikhtisar komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Komitmen:		
Tagihan komitmen:		
Pembelian spot dan forward valuta asing	34,586	56,971
Liabilitas komitmen:		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2,438,179)	(2,636,531)
L/C yang masih beredar	(147,513)	(44,912)
Penjualan <i>spot</i> valuta asing	(39,222)	(31,333)
Kontrak penjualan valuta berjangka	(32,650)	(118,783)
Liabilitas Komitmen - Neto	<u>(2,622,978)</u>	<u>(2,774,588)</u>
Kontinjensi:		
Tagihan kontinjensi:		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	6,604	6,575
Liabilitas kontinjensi:		
Setoran titipan	(262,926)	(217,128)
Garansi yang diterbitkan	(143,919)	(151,949)
Lainnya	(50,000)	(50,000)
Liabilitas Kontinjensi - Neto	<u>(450,241)</u>	<u>(412,502)</u>
Jumlah Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	<u>(3,073,219)</u>	<u>(3,187,090)</u>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, Bank memiliki saldo transaksi komitmen dan kontinjensi dengan pihak-pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 48.686 dan Rp 45.659 (Catatan 35).

37. KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp 31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN

Rincian pemulihan (beban) penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rupiah		
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	535	54,762
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	-	1,453
Jumlah Rupiah	<u>535</u>	<u>56,215</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PEMULIHAN (BEBAN) PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN (lanjutan)

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Mata Uang Asing		
Giro pada bank lain (Catatan 6)		-
Kredit yang diberikan (Catatan 12)	(7,919)	(1,729)
Jumlah Mata Uang Asing	(7,919)	(1,729)
Jumlah	(7,384)	54,486

39. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari total modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih bersih total aset dan total liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

Mata Uang	31 Maret 2015		Nilai Bersih Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	4,232,348	4,214,097	18,251
Dolar Singapura	132,877	131,002	1,875
Poundsterling Inggris	3,039	-	3,039
Dolar Australia	2,784	-	2,784
Yen Jepang	372	-	372
Dolar Hong Kong	636	-	636
Yuan China	1,054	-	1,054
Euro Eropa	3,737	3,189	548
Jumlah			28,559
Modal (Catatan 43)			3,006,830
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0.95%

Mata Uang	31 Desember 2014		Nilai Bersih Absolut
	Aset Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	Liabilitas Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif	
Dolar Amerika Serikat	3,652,806	3,639,521	13,285
Dolar Singapura	136,857	130,141	6,716
Poundsterling Inggris	2,230	-	2,230
Dolar Australia	1,410	-	1,410
Yen Jepang	415	-	415
Dolar Hong Kong	331	-	331
Yuan China	946	-	946
Euro Eropa	4,173	1,625	2,548
Jumlah			27,881
Modal (Catatan 43)			2,949,866
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			0.95%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas performanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Bank memiliki empat pelaporan segmen. Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai operasi dari masing-masing pelaporan segmen yang dimiliki oleh Bank:

- Produktif - termasuk pinjaman yang diberikan kepada sektor produktif, di antaranya, kredit modal kerja dan investasi.
- Konsumtif - termasuk pinjaman yang diberikan untuk keperluan konsumtif.
- Treasuri - segmen ini terkait dengan kegiatan treasuri Bank termasuk transaksi money market dan investasi dalam bentuk penempatan dan surat berharga
- Lain-lain - termasuk aktivitas back office dan divisi yang tidak menghasilkan laba.

	31 Maret 2015				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	505,916	41,939	49,334	-	597,189
Aset	16,032,866	1,406,525	5,796,739	1,822,688	25,058,818
Cadangan kerugian penurunan nilai	(118,980)	(5,809)	(288)	(87,015)	(212,092)

	Deposito Berjangka	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
	Beban bunga	322,193	11,631	6,865	5,602
Liabilitas	16,857,092	2,837,722	1,292,474	1,303,917	22,291,205

	31 Desember 2014				Jumlah
	Produktif	Konsumtif	Treasuri	Lain-lain	
Pendapatan bunga	428,407	29,008	49,181	-	506,596
Aset	15,952,745	1,197,344	5,398,961	904,297	23,453,347
Cadangan kerugian penurunan nilai	(129,390)	(2,637)	(310)	(87,015)	(219,352)

	Deposito	Giro	Tabungan	Lain-lain	Jumlah
	Beban bunga	268,022	14,442	5,945	28,232
Liabilitas	15,315,205	2,998,992	1,259,345	1,160,529	20,734,071

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan di luar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

Keterangan	31 Maret 2015						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	520,407	65,884	45,617	13,800	11,728	10,317	667,753
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(448,618)	(60,413)	(54,185)	(22,249)	(4,137)	(12,301)	(601,903)
Laba operasional	71,789	5,471	(8,568)	(8,449)	7,591	(1,984)	65,850
Laba tahun berjalan	54,043	5,499	(8,569)	(8,428)	7,584	(1,792)	48,337
Jumlah aset	<u>19,072,086</u>	<u>2,244,525</u>	<u>2,146,833</u>	<u>892,483</u>	<u>151,779</u>	<u>551,112</u>	<u>25,058,818</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Segmen Geografis (lanjutan)

Keterangan	31 Maret 2014						Jumlah
	Jakarta	Jawa	Sumatera	Sulawesi	Kalimantan	Lainnya	
Pendapatan:							
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	407,925	55,021	35,084	9,131	8,206	7,768	523,135
Beban:							
Beban bunga dan operasional lainnya	(364,208)	(41,604)	(32,681)	(17,355)	(2,821)	(8,941)	(467,610)
Laba operasional	43,717	13,417	2,403	(8,224)	5,385	(1,173)	55,525
Laba tahun berjalan	36,384	13,715	2,358	(8,225)	5,384	(1,184)	48,432
Jumlah aset	17,361,308	2,406,706	2,252,042	800,059	87,909	545,323	23,453,347

41. MANAJEMEN RISIKO

I. Kerangka Manajemen Risiko

Di dalam melaksanakan strategi operasional Bank, maka manajemen berupaya untuk dapat menyelaraskan antara:

- Pertumbuhan bisnis dan peningkatan pangsa pasar kredit dan portofolio pendanaan.
- Peningkatkan efisiensi operasional perbankan.
- Menjaga tingkat kebutuhan modal minimum sesuai ketentuan regulator.
- Implementasi manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Untuk mencapai tujuan usaha, Bank perlu menyeimbangkan secara optimal antara bisnis, operasional dan manajemen risiko. Bank perlu memiliki unit bisnis yang berorientasi risiko dan mempunyai unit manajemen risiko yang berorientasi bisnis.

Dalam menjalankan bisnis yang berorientasi risiko, Bank melaksanakan penerapan manajemen risiko yang efektif dengan mempertimbangkan segala aspek sesuai dengan rencana kerja Bank dan prinsip kehati-hatian (*prudential principles*) serta sesuai dengan ketentuan regulator.

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

- Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Remunerasi dan Nominasi
- Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk komite sebagai berikut:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Aset dan Liability
 - c. Komite Pemantau Teknologi Informasi (TI)
 - d. Komite Kredit
- Untuk pengendalian intern Direksi membentuk:
 - a. Satuan Kerja Audit Intern
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan
 - d. Satuan Kerja Kontrol

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit

- Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
- Kebijakan, pedoman dan prosedur yang dikeluarkan oleh Bank ditatakerjakan oleh Bagian Sistem dan Prosedur.
- Penetapan limit Bank yang dibuat dan diusulkan oleh unit kerja operasional, disampaikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk dikaji dan direkomendasikan kepada Komite Manajemen Risiko guna diusulkan kepada Direksi sebagai pengambil keputusan.
- Kebijakan, pedoman, prosedur dan limit dilakukan review minimal satu kali dalam setahun oleh unit kerja operasional, dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Satuan Kerja Manajemen Risiko.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko

- Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko, yang dilakukan oleh Bank.
- Keseluruhan proses manajemen risiko, pelaksanaannya dilakukan oleh 3 (tiga) unit kerja yang berbeda tugas dan tanggung jawabnya yaitu *front office* (unit bisnis), *middle office* (unit manajemen risiko) dan *back office* (unit operasional).
- *Front office* (unit bisnis) merupakan unit kerja operasional yang melakukan transaksi secara langsung sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dan mengelola portofolio yang dimiliki Bank, dengan tetap memperhatikan konsep yang telah ditetapkan oleh manajemen risiko, diantaranya:
 - Divisi Kredit: analisis kredit, rating kredit, pengawasan kredit (*account supervisory*), pengelolaan kredit (*account maintenance*) dan monitoring kredit
 - Divisi *Treasury* : *Dealer* dan *Marketing* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko pasar dan risiko likuiditas khususnya.
 - Operasional lainnya : *Customer Service* dan *Teller* yang melakukan pengelolaan dan pengawasan risiko operasional.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melakukan reviu independen terhadap portofolio Bank secara sampling khususnya untuk debitur besar tertentu sebelum dan setelah pencairan kredit serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan geografi.
- *Middle office* (unit manajemen risiko) merupakan bagian pendukung operasional yang diantaranya melakukan pengaturan, penyusunan pedoman/prosedur dan pengawasan operasional serta melakukan manajemen portofolio secara *bank wide*, yaitu:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.
 - b) Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko.
 - c) Memantau atas implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Direksi.
 - d) Memantau posisi/eksposur risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan.
 - e) Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan.
 - f) Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan/atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan.
 - g) Memberikan rekomendasi kepada unit kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan manajemen risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank.
 - Bagian Sistem dan Prosedur mempersiapkan pedoman dan prosedur operasional Bank.
- *Back office* (unit operasional) merupakan bagian akhir dari proses operasional yang diantaranya melakukan penyelesaian transaksi dan pengambilan keputusan serta melakukan manajemen portofolio diantaranya:
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR):
 - a) Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
 - b) Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Pemantau Risiko, Direktur Utama, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan akan ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat.
 - c) Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - Kecukupan kerangka manajemen risiko
 - Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Divisi Kredit: Komite Kredit melakukan pengelolaan batas limit risiko kredit dan penagihan kredit bermasalah oleh Remedial.
 - Divisi *Treasury*: Bagian *Treasury Operation* melakukan pengelolaan risiko penyelesaian.
- Sistem informasi manajemen risiko
 - Sistem informasi manajemen risiko harus mendukung pelaksanaan pelaporan kepada Bank Indonesia dan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) menyusun laporan profil risiko secara berkala untuk disampaikan kepada Bank Indonesia, Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko serta bersama-sama dengan unit kerja operasional melaporkan pemantauan dan hasil perhitungan *stress testing* dan *Contingency Funding Plan* kepada Direksi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko secara berkala dalam rangka mitigasi risiko dan mengambil tindakan yang diperlukan.
 - Kecukupan cakupan informasi yang dihasilkan dari sistem informasi manajemen risiko harus direview secara berkala untuk memastikan bahwa cakupan tersebut telah memadai sesuai perkembangan tingkat kompleksitas kegiatan usaha.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh

- Sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.
- Fungsi yang menjalankan pengawasan dalam pengendalian intern diantaranya:
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kontrol untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan internalnya.
 - Pengawasan melekat oleh Bagian Kepatuhan untuk pengawasan kepatuhan Bank terhadap ketentuan eksternal Bank.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - (1) Kecukupan kerangka manajemen risiko.
 - (2) Keakuratan metodologi penilaian risiko.
 - (3) Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
 - Satuan Kerja Audit Intern melakukan:
 - (a) kaji ulang penerapan manajemen risiko secara berkala minimal sekali setiap tahun.
 - (b) pemeriksaan sampling secara periodik berdasarkan basis risiko.

Kerangka dasar manajemen risiko tersebut direviu secara periodik dan jika diperlukan dapat direvisi sesuai dengan perkembangan kompleksitas usaha dan risiko Bank, ketentuan Bank Indonesia dan/atau berdasarkan "best practices" terkini.

II. Struktur Organisasi

Manajemen Risiko berada dibawah Direktorat Kepatuhan dan Divisi Manajemen Risiko (Satuan Kerja Manajemen Risiko). Dengan adanya pengembangan *scope* manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, maka pembagian tugas di Bagian Manajemen Risiko ditetapkan menjadi 2 (dua) Bagian yaitu Bagian Manajemen Risiko Kredit dan Bagian Manajemen Risiko - Non Risiko Kredit.

III. Profil Risiko

Bank melakukan penilaian profil risiko secara berkala yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko stratejik.

Sebagai bagian dari implementasi regulasi Basel terkini, Bank telah mempersiapkan untuk penggunaan metode internal dalam pengukuran risiko sebagai berikut:

- Untuk mendukung proses perhitungan alokasi modal risiko kredit, Bank telah mempersiapkan infrastruktur dan metodologi *Internal Rating Based Approach* (IRBA) melalui implementasi aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR). Bank juga telah mengumpulkan database risiko kredit dan menyempurnakan proses serta prosedur internal sehingga Bank diharapkan dapat memperoleh data yang akurat dan terpercaya untuk menunjang perhitungan sesuai dengan metodologi IRBA yang akan digunakan.
- Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal untuk menutupi risiko pasar dengan menggunakan metode internal *VaR* (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM).
- Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang. Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang ditetapkan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya. Aplikasi TLE akan dikembangkan Bank menjadi perhitungan modal internal dengan menggunakan metode *Internal Measurement Approach* (IMA).

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi (individual) maupun portofolio serta pelaksanaan *stress testing*. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko serta diversifikasi risiko kredit.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* terjadi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

<u>Laporan posisi keuangan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Giro pada Bank Indonesia	1,730,455	1,698,821
Giro pada Bank lain	1,085,434	285,631
Penempatan pada bank lain	730,000	596,905
Surat-surat berharga	2,250,630	2,026,154
Tagihan Derivatif	220	1,702
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	215,879	152,784
Kredit yang diberikan	17,439,391	17,150,089
Tagihan akseptasi	131,228	120,023
Penyertaan saham	137	137
Aset lain-lain	6,680	6,572
Jumlah	23,590,054	22,038,818
<u>Rekening administratif</u>		
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(2,438,179)	(2,636,531)
L/C yang masih beredar	(147,513)	(44,912)
Garansi yang diterbitkan	(143,919)	(151,949)
Jumlah	(2,729,611)	(2,833,392)

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2015</u>						<u>Jumlah</u>
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Lembaga Keuangan Bukan Bank</u>	<u>Industri Pengolahan</u>	<u>Jasa-jasa Dunia Usaha</u>	<u>Perusahaan Lainnya dan Perseorangan</u>	
Giro pada Bank Indonesia	1,730,455						1,730,455
Giro pada Bank lain		1,085,434					1,085,434
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	730,000						730,000
Surat-surat berharga	2,197,343					53,287	2,250,630
Tagihan derivatif		220					220
Kredit yang diberikan			180,164	1,830,777	259,381	15,169,069	17,439,391
Pendapatan bunga yang masih harus diterima		601	924	30,559	1,836	181,959	215,879
Tagihan akseptasi						131,228	131,228
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain						6,680	6,680
Jumlah	4,657,798	1,086,255	181,088	1,861,336	261,217	15,542,360	23,590,054
<u>31 Desember 2014</u>							
	<u>Pemerintah</u>	<u>Bank</u>	<u>Lembaga Keuangan Bukan Bank</u>	<u>Industri Pengolahan</u>	<u>Jasa-jasa Dunia Usaha</u>	<u>Perusahaan Lainnya dan Perseorangan</u>	<u>Jumlah</u>
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	-	-	-	-	-	1,698,821
Giro pada Bank lain	-	285,631	-	-	-	-	285,631
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596,905	-	-	-	-	-	596,905
Surat-surat berharga	1,981,154	-	-	-	-	45,000	2,026,154
Tagihan derivatif		1,702					1,702
Kredit yang diberikan	-	-	229,519	2,017,918	225,188	14,677,464	17,150,089
Pendapatan bunga yang masih harus diterima	4,981	330	1,000	29,916	1,749	114,808	152,784
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	120,023	120,023
Penyertaan saham						137	137
Aset lain-lain						6,572	6,572
Jumlah	4,281,861	287,663	230,519	2,047,834	226,937	14,964,004	22,038,818

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

Sektor Ekonomi	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Rp	%	Rp	%
Jasa	4,700,794	26.96	4,644,767	27.08
Pertanian dan pertambangan	3,658,432	20.98	3,576,592	20.85
Industri	1,544,094	8.85	1,737,837	10.13
Perdagangan	1,779,993	10.21	1,819,304	10.61
Konstruksi	1,487,803	8.53	1,553,727	9.06
Transportasi dan komunikasi	1,263,009	7.24	1,164,300	6.79
Restoran dan hotel	1,032,431	5.92	1,013,642	5.91
Lainnya	1,972,835	11.31	1,639,920	9.57
Jumlah	17,439,391	100.00	17,150,089	100.00

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori Debitur	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Rp	%	Rp	%
Komersial	16,032,866	91.93	15,952,745	93.02
Konsumen	1,406,525	8.07	1,197,344	6.98
Jumlah	17,439,391	100.00	17,150,089	100.00

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan yang dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan limit dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* (CRR) untuk kredit Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM), dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta kredit konsumtif (karyawan dan non karyawan), mengevaluasi kebijakan dan prosedur untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari pemberian kredit telah tercakup, menerapkan prinsip "*Four Eyes Principles*" secara konsisten, serta pelaksanaan review independen terhadap permohonan kredit dalam batasan tertentu dan debitur existing secara sampling serta portofolio kredit berdasarkan BMPK, sektor ekonomi dan sektor geografis secara periodik.

Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio profil risiko kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit, berikut ini adalah upaya yang dilakukan Bank secara berkala:

- (1) Menentukan batas eksposur pada industri/sektor ekonomi pasar sasaran;
- (2) Melakukan tinjauan kredit risiko berdasarkan jenis industri/sektor ekonomi tertentu, khususnya yang akan dibiayai oleh Bank;
- (3) Melakukan *stress test* dengan menerapkan skenario peningkatan rasio *Non Performance Loan* (NPL) dan pelaksanaan *write-off* secara *bank wide*.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

- (1) Penetapan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/ *counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* baik terkait maupun tidak terkait dengan Bank untuk eksposur yang tercatat dalam neraca dan rekening administratif;
- (2) Penilaian terhadap prospek usaha dan kinerja keuangan debitur/*counterparties*;
- (3) Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparties*;
- (4) Penggunaan agunan; dan
- (5) Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

Bank juga mengembangkan serta menerapkan *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan sebagai berikut :

- (1) Lini pertama (pilar bisnis dan pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko kredit yang merupakan bagian dari aktivitasnya sehari-hari.
- (2) Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko kredit, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko kredit dalam pengelolaan risiko kredit yang bersifat material secara *bank wide*.
- (3) Lini ketiga melibatkan audit internal dan pengendalian internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap kepatuhan, kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko kredit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Untuk mempercepat proses pemberian kredit, Bank mengimplementasikan aplikasi *Credit Risk Rating* (CRR) sebagai suatu perangkat untuk melakukan penilaian awal terhadap kemungkinan kemampuan bayar/kegagalan bayar debitur atas permohonan kredinya di masa mendatang yang dideskripsikan melalui perolehan rating debitur.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur Korporasi, Non Korporasi (Retail/Usaha Kecil Menengah/UKM) dan Mikro (Kredit Wira Usaha/KWU), serta debitur konsumtif (karyawan dan non karyawan) Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek penilai dari debitur dan sektor industrinya termasuk migrasi *rating* debitur secara berkala (triwulan). Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melakukan pemantauan terhadap kualitas kinerja dari debitur secara *sampling* khususnya debitur inti Bank dengan melakukan review independen secara periodik (semester) dan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko kredit Bank yang efektif.

Bank mengukur, menilai dan memantau risiko kredit untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi, sektor geografi, maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung terciptanya suatu proses pemberian kredit yang sehat dan hati-hati dengan mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari debitur/*counterparty*. Kebijakan dan pedoman tentang jenis jaminan dan parameter penilaian jaminan telah diimplementasikan oleh Bank.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*secondary source of repayment*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit jika debitur/*counterparty* gagal bayar (macet). Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- (1) Agunan tunai, yaitu deposito/ tabungan/rekening giro/setoran margin/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank dan *Stand-By L/C* yang diterbitkan oleh bank berperingkat (*prime bank*);
- (2) Agunan non tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Bank memiliki kebijakan untuk mengelola kinerja kualitas kredit debitur. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko dalam mengendalikan eksposur risiko kredit yang dimiliki oleh Bank.

Agunan yang diambil alih

Tahun 2015 tidak ada penjualan Agunan yang diambil alih, sedangkan selama tahun 2014 telah dijual sebanyak 2 (dua) unit tanah dengan nilai buku sebesar Rp 2.509, sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam 2 (dua) area yaitu:

- (1) Penilaian penyisihan penurunan nilai individual;
- (2) Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu secara signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penyisihan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014:

	31 Maret 2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	14,087,316	617,348	14,704,664
Mata uang asing	2,734,727	-	2,734,727
Jumlah	16,822,043	617,348	17,439,391
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(28,368)	(96,421)	(124,789)
Jumlah	16,793,675	520,927	17,314,602

	31 Desember 2014		
	Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
Rupiah	13,917,388	311,105	14,228,493
Mata uang asing	2,921,596	-	2,921,596
Jumlah	16,838,984	311,105	17,150,089
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(50,783)	(81,244)	(132,027)
Jumlah	16,788,201	229,861	17,018,062

Tabel di bawah ini menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

	31 Maret 2015						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia				1,730,455			1,730,455
Giro pada Bank lain	1,085,146					288	1,085,434
Penempatan pada Bank Indonesia	730,000						730,000
Surat-surat berharga	2,242,343			8,287			2,250,630
Pendapatan bunga yang masih akan diterima				215,879			215,879
Kredit yang diberikan				15,850,561	1,423,847	164,983	17,439,391
Tagihan derivatif				220			220
Tagihan akseptasi				131,228			131,228
Penyertaan saham				137			137
Aset lain-lain : Setoran Jaminan				6,680			6,680
Jumlah	4,057,489	-	-	17,943,447	1,423,847	165,271	23,590,054
Cadangan kerugian penurunan nilai							(124,501)
							23,465,553

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

1. Risiko Kredit (lanjutan)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

	31 Desember 2014						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Jatuh tempo tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami penurunan nilai	Jumlah
	Tingkat tinggi	Tingkat standar	Tingkat rendah	Tanpa peringkat			
Aset Keuangan							
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	1,698,821	-	-	1,698,821
Giro pada Bank lain	285,321	-	-	-	-	310	285,631
Penempatan pada Bank Indonesia	596,905	-	-	-	-	-	596,905
Surat-surat berharga	2,026,154	-	-	-	-	-	2,026,154
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	-	-	-	152,784	-	-	152,784
Kredit yang diberikan	-	-	-	15,670,300	1,168,684	311,105	17,150,089
Tagihan derivatif	-	-	-	1,702	-	-	1,702
Tagihan akseptasi	-	-	-	120,023	-	-	120,023
Beban dibayar dimuka Penyertaan saham	-	-	-	137	-	-	137
Aset lain-lain : Setoran Jaminan	-	-	-	6,572	-	-	6,572
Jumlah	2,908,380	-	-	17,650,339	1,168,684	311,415	22,038,818
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(132,337)
	-	-	-	-	-	-	21,906,481

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Pihak ketiga dalam kategori yang sekarang ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidakterediaan dari model-model peringkat dan pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 sebagai berikut:

	31 Maret 2015			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	751,537	475,690	235,847	40,000
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	29,560	19,285	6,821	3,454
Konsumen	145	145	-	-
	781,242	495,120	242,668	43,454

	31 Desember 2014			
	Jumlah	Kurang dari 30 hari	> 31-60 hari	61-90 hari
Korporasi	796,220	796,220	-	-
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	372,389	372,389	-	-
Konsumen	75	75	-	-
	1,168,684	1,168,684	-	-

2. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Suku Bunga dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur yang terkena risiko suku bunga sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.

Selama tahun berjalan, Bank telah mengelola risiko suku bunga yang merupakan bagian dari risiko pasar dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (lanjutan)

- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Suku Bunga dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) atas eksposur yang memiliki sensitivitas risiko suku bunga.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Tabel berikut merangkum aset Bank dengan pendapatan bunga dan liabilitas dengan beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan)

pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	31 Maret 2015					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	1,085,434	1,085,434				
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	730,000	730,000				
Surat-surat berharga	2,250,630	1,530,750	235,952			483,928
Kredit yang diberikan	17,439,391	3,756,815	3,239,060	1,499,332	5,710,306	3,233,878
Jumlah aset keuangan	21,505,455	7,102,999	3,475,012	1,499,332	5,710,306	3,717,806
Simpanan dari nasabah	20,987,288	20,502,015	485,273			
Simpanan dari bank lain	249,709	249,709				
Pinjaman yang diterima	-	-				
Pinjaman subordinasi	509,775	-	101,955	203,910	203,910	
Jumlah liabilitas keuangan	21,746,772	20,751,724	587,228	203,910	203,910	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(241,317)	(13,648,725)	2,887,784	1,295,422	5,506,396	3,717,806

Keterangan	31 Desember 2014					
	Jumlah	Kurang dari 6 bulan	6 bulan s/d 12 bulan	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Giro pada bank lain	285,631	285,631	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596,905	596,905	-	-	-	-
Surat-surat berharga	2,026,154	582,489	960,011	-	-	483,654
Kredit yang diberikan	17,150,089	4,264,771	3,069,092	1,479,446	5,214,689	3,122,091
Jumlah aset keuangan	20,058,779	5,729,796	4,029,103	1,479,446	5,214,689	3,605,745
Simpanan dari nasabah	19,573,542	19,286,216	287,326	-	-	-
Simpanan dari bank lain	156,209	156,209	-	-	-	-
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	-	101,956	203,910	203,910	-
Jumlah liabilitas keuangan	20,239,527	19,442,425	389,282	203,910	203,910	-
Jumlah selisih penilaian bunga	(180,748)	(13,712,629)	3,639,821	1,275,536	5,010,779	3,605,745

Dari *repricing gap profile* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih dan/atau modal ekonomis Bank, sehingga jika terjadi perubahan suku bunga yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja Bank, maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik *repricing date*-nya ataupun jenis suku bunganya (*fixed atau floating*).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Manajemen risiko suku bunga berdasarkan perspektif pendapatan bunga, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non standar. Skenario standar yang dilakukan mencakup kenaikan atau penurunan paralel pada semua kurva imbal hasil.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga 3.13%	Penurunan rata-rata suku bunga -2.46%	Kenaikan rata-rata suku bunga 0.03%	Penurunan rata-rata suku bunga -0.03%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Maret 2015	113,907	(71,513)	149	(149)
	IDR		USD	
	Kenaikan rata-rata suku bunga 3.13%	Penurunan rata-rata suku bunga -2.46%	Kenaikan rata-rata suku bunga 0.03%	Penurunan rata-rata suku bunga -0.04%
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto				
Per 31 Desember 2014	127,208	(84,081)	137	(122)

Risiko Nilai Tukar

Selama tahun berjalan, dalam mengelola risiko nilai tukar yang merupakan bagian dari risiko pasar Bank telah melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, melalui:
 - a. Responsif terhadap Laporan Profil Risiko Pasar terkait Risiko Nilai Tukar dan perkembangan kondisi makro yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) secara periodik.
 - b. Kebijakan untuk pengambilan posisi konservatif terhadap eksposur risiko nilai tukar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*).
- (2) Pengendalian atas posisi risiko dengan penetapan *limit* transaksi, *limit* risiko dan *limit* per fungsional.
- (3) Pembakuan Kebijakan dan Prosedur:
 - a. Memiliki dan melaksanakan Pedoman Manajemen Risiko Pasar dan Kebijakan/Prosedur internal lainnya yang berkaitan dengan risiko nilai tukar.
 - b. Melakukan review dan penyempurnaan terhadap Pedoman/Prosedur Manajemen Risiko Pasar yang telah ditetapkan secara periodik.
- (4) Melaksanakan proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko Nilai Tukar dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia dan *best practices* terkini, termasuk *stress testing* terhadap kemungkinan kondisi yang terburuk (*worst case scenario*) terhadap eksposur yang terkena risiko nilai tukar.
- (5) Melakukan pemantauan terhadap transaksi-transaksi pasar tertentu secara periodik untuk memitigasi risiko secara dini.

Dalam tahun berjalan, Bank telah melakukan pengembangan dan simulasi metodologi perhitungan kebutuhan modal internal yang diperlukan untuk mengcover risiko pasar dengan menggunakan metode internal VaR (*Value at Risk*) yaitu metode *Variance co Variance* dan *Historical Simulation* melalui aplikasi *Market Risk Measurement* (MRM). Untuk pengelolaan risiko pasar, Bank difasilitasi melalui *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Per tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 39.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

Keterangan	31 Maret 2015					Jumlah
	Dolar Amerika	Europ Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	
Aset						
Kas	18,597	564	8,285	1,538	1,126	30,110
Giro pada Bank Indonesia	333,387					333,387
Giro pada bank lain - bruto	1,054,200	608	13,752	1,246	3,975	1,073,781
Surat-surat berharga	8,287					8,287
Kredit	2,625,966		108,761			2,734,727
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32,725		184			32,909
Aset lain-lain	126,501	2,565	(6)			129,060
Jumlah	4,199,663	3,737	130,976	2,784	5,101	4,342,261
Liabilitas						
Liabilitas segera	1,976		86			2,062
Simpanan dari Nasabah	4,010,787		97,936			4,108,723
Bunga yang masih harus dibayar	6,346		274			6,620
Liabilitas lain-lain	155,766	3,189	55			159,010
Jumlah	4,174,875	3,189	98,351	-	-	4,276,415
Laporan posisi keuangan - Neto	24,788	548	32,625	2,784	5,101	65,846
Rekening administratif -Neto	(6,537)	-	(30,750)	-	-	(37,287)
	31 Desember 2014					
Keterangan	Dolar Amerika	Europ Euro	Dolar Singapura	Dolar Australia	Lain-lain	Jumlah
Aset						
Kas	46,302	875	18,950	900	1,090	68,117
Giro pada Bank Indonesia	334,395	-	-	-	-	334,395
Giro pada bank lain - bruto	253,187	2,183	12,765	510	2,833	271,478
Surat-surat berharga	-	-	-	-	-	-
Kredit	2,816,470	-	105,126	-	-	2,921,596
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	23,682	-	184	-	-	23,866
Aset lain-lain	121,798	1,115	(169)	-	-	122,744
Jumlah	3,595,834	4,173	136,856	1,410	3,923	3,742,196
Liabilitas						
Liabilitas segera	1,894	-	83	-	-	1,977
Simpanan dari Nasabah	3,373,331	-	67,373	-	-	3,440,704
Bunga yang masih harus dibayar	4,669	-	210	-	-	4,879
Liabilitas lain-lain	171,694	1,624	292	-	-	173,610
Jumlah	3,551,588	1,624	67,958	-	-	3,621,170
Laporan posisi keuangan - Neto	44,246	2,549	68,898	1,410	3,923	121,026
Rekening administratif -Neto	(30,963)	-	(62,183)	-	-	(93,146)

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

2. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan per tanggal 31 Desember 2014 dan 2014 dimana Bank memiliki risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi komprehensif (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

	31 Maret 2015	
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.825,13/(1.825,13)
Poundsterling Inggris	10/(10)	303,96/(303,96)
Euro Eropa	10/(10)	54,82/(54,82)
31 Desember 2014		
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin	Sensitivitas dalam laporan laba rugi
Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	1.328,25/(1.328,25)
Poundsterling Inggris	10/(10)	223,02/(223,02)
Euro Eropa	10/(10)	254,72/(254,72)

3. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Kunci pengukuran yang digunakan oleh Bank untuk mengelola risiko likuiditas adalah dengan menggunakan analisis gap dan rasio-rasio likuiditas seperti rasio aset dan liabilitas lancar, rasio deposito inti, rasio *loan to deposit* (LDR), serta dengan memantau posisi bersih arus kas dalam jangka waktu 1 hari sampai dengan 3 bulan ke depan dan aktivitas pendanaan antar bank. Bank melakukan pemantauan atas pengelolaan risiko likuiditas melalui perkembangan profil risiko likuiditas setiap bulan yang dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Beberapa langkah telah diambil dalam mengelola risiko likuiditas, seperti dari sisi aset, strategi pembelian instrumen keuangan yang berkualitas tinggi dan berisiko rendah untuk posisi *trading book*, *available for sale* dan *hold to maturity*, memelihara posisi aset likuid, dan menjaga saldo Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai ketentuan Bank Indonesia. Sementara di sisi kewajiban, strategi memelihara komposisi *Current Account Savings Account* (CASA) terhadap total deposito dan melakukan analisis terhadap jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya.

Langkah yang diambil oleh Bank sehubungan dengan *mismatch* antara aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo antara 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah, memantau perpanjangan simpanan, mencari nasabah baru serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah, untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan.

Di samping itu, Bank juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan menempatkan kelebihan dana pada surat-surat berharga yang memiliki pasar yang likuid sehingga dapat dicairkan setiap saat apabila Bank membutuhkan dana.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Maret 2015							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d tahun	5	Lebih dari 5 tahun
Aset								
Kas	217,675	217,675						
Giro pada Bank Indonesia	1,730,455	1,730,455						
Giro pada Bank lain	1,085,434	1,085,434						
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	730,000	730,000						
Surat-surat berharga	2,250,229		596,592	1,169,709				483,928
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	215,879	215,879						
Kredit yang diberikan	17,439,391	2,144,920	788,922	4,062,033	1,499,332	5,710,306		3,233,878
Tagihan akseptasi	131,228	21,944	57,859	51,425				
Penyertaan saham	137							137
Aset lain-lain:								
Setoran jaminan	6,680				6,680			-
Jumlah	23,807,108	6,146,307	1,443,373	5,283,167	1,506,012	5,710,306		3,717,943
Liabilitas								
Liabilitas segera	51,363	51,363						
Simpanan dari Nasabah	20,987,289	16,844,454	3,216,772	926,063				
Simpanan dari bank lain	249,709	249,709						
Liabilitas akseptasi	131,228	21,944	57,859	51,425				
Pinjaman diterima	-							
Pinjaman subordinasi	-							
Bunga masih harus dibayar	94,453	94,453						
Liabilitas lain-lain:								
Setoran jaminan	8,592	8,592						
Jumlah	21,522,634	17,270,515	3,274,631	977,488	-	-		-
Aset (Liabilitas) Neto	2,284,474	(11,124,208)	(1,831,258)	4,305,679	1,506,012	5,710,306		3,717,943
31 Desember 2014								
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d tahun	5	Lebih dari 5 tahun
Aset								
Kas	335,614	335,614	-	-	-		-	-
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	1,698,821	-	-	-		-	-
Giro pada Bank lain	285,631	285,631	-	-	-		-	-
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	596,905	596,905						
Surat-surat berharga	2,026,154	-		1,542,500				483,654
Tagihan derivatif	1,702	-	1,702					
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152,784	152,784	-	-	-		-	-
Kredit yang diberikan	17,150,089	2,112,899	985,652	4,235,312	1,479,446	5,214,689		3,122,091
Tagihan akseptasi	120,023	12,101	49,201	58,721				-
Penyertaan saham	-	-	-	-	-			-
Aset lain-lain:								
Setoran jaminan	6,572	-	-	-	6,572			-
Jumlah	22,374,432	5,194,755	1,036,555	5,836,533	1,486,018	5,214,689		3,605,882

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

3. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2014 (lanjutan)							
	Jumlah	Kurang dari 1 bulan	1 bulan s/d 3 bulan	3 bulan s/d 1 tahun	1 tahun s/d 2 tahun	2 tahun s/d 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	
Liabilitas								
Liabilitas segera	31,928	31,928	-	-	-	-	-	-
Simpanan dari Nasabah	19,573,542	14,764,664	3,894,191	914,687	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	156,209	156,209	-	-	-	-	-	-
Liabilitas derivatif	634	-	634	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi	120,023	12,101	49,201	58,721	-	-	-	-
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	-	-	101,956	203,910	-	203,910	-
Bunga masih harus dibayar	84,841	84,841	-	-	-	-	-	-
Liabilitas lain-lain:								
Setoran jaminan	7,863	-	7,863	-	-	-	-	-
Jumlah	20,484,816	15,049,743	3,951,889	1,075,364	203,910	203,910	-	-
Aset (Liabilitas) Neto	1,889,616	(9,854,988)	(2,915,334)	4,761,169	1,282,108	5,010,779	3,605,882	-

Selanjutnya, Bank juga telah melakukan *stress testing* dalam beberapa analisa skenario dengan perkiraan kondisi terburuk yang mungkin terjadi dan analisa *Contingency Funding Plan* secara periodik.

Pemantauan harian maupun secara periodik terhadap transaksi-transaksi yang berkaitan dengan risiko likuiditas telah dilakukan Bank secara konsisten untuk terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik.

4. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification*, *risk assesment*, *risk evaluation*, *risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan benefit dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pencatatan data kerugian dan potensi kerugian berperan penting dalam pengelolaan dan kalkulasi risiko operasional. Bank telah melakukan pengelolaan pencatatan data kerugian dan potensi kerugian yang terjadi pada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) secara periodik melalui aplikasi *Tools Loss Event* (TLE) dan *Potential Loss Event* (PLE) yang telah diimplementasikan secara online di seluruh cabang.

Pengelolaan data kerugian tersebut sebagai salah satu data input dalam penilaian parameter Profil Risiko Operasional yang dipetakan sesuai frekuensi kejadian dan dampaknya.

Pemantauan terhadap perkembangan Profil Risiko Operasional dilakukan melalui identifikasi faktor-faktor penyebab kerugian operasional yang terjadi dan memberikan rekomendasi kepada Satuan Kerja Operasional (*Risk Taking Unit*) terkait dalam memitigasi kejadian risiko tersebut di masa mendatang.

Pengawasan oleh Direksi dan Komisaris Bank atas Profil Risiko Operasional dan pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui rapat Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan Bank.

Bank telah melakukan pengukuran risiko operasional selama tahun berjalan dengan menggunakan metode *Basic Indicator Approach* (BIA) dengan berpedoman kepada Peraturan Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Bank Umum dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 29 Januari 2009 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

4. Risiko Operasional (lanjutan)

Secara bertahap Bank akan terus melakukan pengembangan metode pengukuran risiko operasional dengan penggunaan pengukuran yang lebih maju yaitu *Standardized Approach (SA)* dan/atau *Advanced Measurement Approach (AMA)*.

Selain kebijakan dan metode tersebut di atas, Bank juga telah menerapkan upaya yang terus menerus dikembangkan untuk membangun lingkungan budaya risiko yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan pada tiga lini pertahanan (*three lines of defense*) yaitu pemberdayaan unit bisnis sebagai lini pertahanan pertama, pembentukan fungsi manajemen risiko operasional sebagai lini pertahanan kedua dan koordinasi kerja dengan Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga.

5. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

Corporate Secretary Bank setiap hari melakukan *monitoring* pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan *monitoring* secara *bank wide* atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh Divisi Network dan Sales Management untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya melalui cabang terkait sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah terbaik yang ditempuh Bank.

Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan strategi mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, *Corporate Secretary* juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah Bank.

6. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum. Biro tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang dan unit kerja Bank.

41. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

6. Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya biro tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Biro Hukum Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

7. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Bapepam dan LK, dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aktiva Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Bank melakukan identifikasi dan pengelolaan risiko kepatuhan sejak awal dengan memberikan advis kepada unit bisnis dan unit operasional dalam hal pengembangan produk dan/atau aktivitas baru dan secara aktif melakukan penilaian terhadap kebijakan Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki oleh Bank untuk memastikan bahwa seluruh peraturan eksternal telah diakomodasi sedemikian rupa dan selanjutnya untuk dipatuhi dalam pelaksanaannya.

Bank memantau perkembangan eksposur risiko kepatuhan setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Bank juga menetapkan strategi mitigasi risiko atas setiap kejadian risiko kepatuhan yang perlu mendapat perhatian khusus.

Selanjutnya, Bank memiliki perangkat media *online* untuk menyampaikan sosialisasi semua peraturan yang berlaku kepada seluruh jajaran Bank, sehingga setiap unit kerja terkait dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan peraturan Bank.

8. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Bank melakukan identifikasi dan kuantifikasi risiko strategik sejak awal penyusunan rencana bisnis Bank dengan berpedoman pada visi, misi, strategi dan kemampuan Bank.

Bank mengelola risiko strategik melalui proses pertimbangan dan pengambilan keputusan secara kolektif dan komprehensif di lingkungan Komite Manajemen (*Management Committee*) untuk disampaikan ke Direksi, yang turut mempengaruhi dan berdampak pada langkah-langkah bisnis yang akan diambil dalam kerangka kebijakan dan arah yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Bank memantau perkembangan eksposur risiko strategik setiap bulan dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris melalui Laporan Profil Risiko Bank. Terhadap kejadian risiko strategik yang perlu mendapat perhatian khusus, telah ditetapkan strategi mitigasi risikonya oleh Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan Bank memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya.

31 Maret 2015

Aset Keuangan:

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Kas	217,675	217,675
Giro pada Bank Indonesia	1,730,455	1,730,455
Giro pada Bank lain - neto	1,085,146	1,085,146
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	730,000	730,000
Surat-surat berharga - neto	2,250,630	2,250,630
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	215,879	215,879
Kredit yang diberikan - neto	17,314,602	17,314,602
Tagihan akseptasi	131,228	131,228
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	220	220
Aset lain-lain:		
Setoran jaminan	6,680	6,680
Jumlah Aset Keuangan	<u>23,682,652</u>	<u>23,682,652</u>

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	51,363	51,363
Simpanan dari Nasabah	20,987,288	20,987,288
Simpanan dari bank lain	249,709	249,709
Liabilitas akseptasi	131,228	131,228
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	380,934
Bunga masih harus dibayar	94,453	94,453
Liabilitas derivative	185	185
Liabilitas lain-lain:		
Setoran jaminan	8,592	8,592
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>22,032,594</u>	<u>21,903,752</u>

31 Desember 2014

Aset Keuangan:

	<u>Nilai tercatat</u>	<u>Nilai wajar</u>
Kas	335,614	335,614
Giro pada Bank Indonesia	1,698,821	1,698,821
Giro pada Bank lain - neto	285,321	285,321
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	596,905	596,905
Surat-surat berharga - neto	2,026,154	2,026,154
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	152,784	152,784
Kredit yang diberikan - neto	17,018,062	17,018,062
Tagihan akseptasi	120,023	120,023
Penyertaan saham	137	137
Tagihan derivatif	1,702	1,702
Aset lain lain : Setoran jaminan	6,572	6,572
Jumlah Aset Keuangan	<u>22,242,095</u>	<u>22,242,095</u>

Liabilitas Keuangan:

Liabilitas segera	31,928	31,928
Simpanan dari Nasabah	19,573,542	19,573,542
Simpanan dari bank lain	156,209	156,209
Liabilitas akseptasi	120,023	120,023
Pinjaman diterima	-	-
Pinjaman subordinasi	509,776	380,934
Bunga masih harus dibayar	84,841	84,841
Liabilitas derivatif:	634	634
liabilitas lain lain - Setoran jaminan	7,863	7,863
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>20,484,816</u>	<u>20,355,974</u>

a. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dan simpanan *overnight* dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

c. Surat-surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa.

d. Kredit

Kredit dinyatakan berdasarkan jumlah nilai tercatat setelah dikurangi oleh beban penurunan nilai. Estimasi nilai wajar dari pinjaman yang diberikan mencerminkan jumlah diskonto dari estimasi kini dari arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima. Arus kas yang diharapkan didiskontokan pada tingkat suku bunga pasar terkini untuk menentukan nilai wajar.

e. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain dan bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

43. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Komponen Modal		
Modal Inti	2,252,427	2,295,511
Modal Pelengkap	660,530	738,532
Jumlah Modal	2,912,957	3,034,043
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	17,619,591	15,110,864
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	1,907,188	1,651,376
Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	90,999	217,194
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	14.85%	17.87%
Rasio KPM sesuai profil risiko	9.28%	9.27%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Maret 2015 dan Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. RASIO ASET PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH ASET

Tabel berikut menyajikan rasio aset produktif sebelum dikurangi penyisihan kerugian terhadap jumlah aset:

	31 Maret 2015	31 Desember 2014
Giro pada bank lain	4.95%	1.39%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.33%	2.91%
Surat-surat berharga	10.26%	9.89%
Kredit yang diberikan	79.51%	83.75%
Penyertaan saham	0.00%	0.00%
Jumlah aset produktif	98.05%	97.94%

45. INFORMASI PENTING LAINNYA

	31 Maret 2015	31 Maret 2014
Rasio Aset Tetap Terhadap Modal	24.16%	23.31%
Rasio Kredit yang diberikan Terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	83.10%	89.02%
Rasio Kredit yang tergolong Non Performing Loan (NPL) terhadap Total Kredit	3.75%	2.19%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90.74%	88.10%
Rasio Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	3.49%	2.04%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Aset (ROA)	1.07%	1.01%
Rasio Laba Setelah Pajak terhadap Rata-rata Ekuitas (ROE)	8.34%	9.40%

46. KUASI-REORGANISASI

Sampai dengan tanggal 30 Juni 2012, Bank mencatat saldo defisit sebesar Rp 145.017. Saldo ini merupakan akumulasi defisit dari krisis finansial yang menimpa Indonesia pada tahun 1998.

Bank melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2012 yang disetujui oleh para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 2012. RUPSLB ini dinyatakan dengan Akta Notaris No. 16 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, dengan tanggal yang sama.

Bank berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Bank di masa mendatang, antara lain:

- Memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau;
- Kemampuan untuk pembayaran deviden sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku;
- Meningkatkan minat dan daya tarik investor untuk memiliki saham Bank sehingga diharapkan akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham Bank.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 147.602 mengikuti urutan sebagai berikut:

- Eliminasi saldo cadangan umum sebesar Rp 2.585.
- Eliminasi saldo selisih penilaian aset dan liabilitas sebesar Rp 145.017.

Penentuan dari nilai wajar aset dan liabilitas Bank selain aset tetap dan agunan yang diambil alih didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, KAP Armanda & Ernita, dalam laporannya No. 02/AUP-RA/XI/2012 tanggal 9 November 2012. Selain itu, nilai wajar aset tetap dan agunan yang diambil alih Bank didasarkan pada penilaian pada tanggal 30 Juni 2012 yang dilakukan oleh Penilai Independen, KJPP Hendra Gunawan & Rekan dalam laporannya No. V/2012/PKG/44/E tanggal 7 November 2012.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 sebelum dan setelah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi- Reorganisasi	Setelah Kuasi- Reorganisasi
Aset		
Kas	170,703	170,703
Giro pada Bank Indonesia	1,704,360	1,704,360
Giro pada Bank lain - neto	209,280	209,280
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3,358,920	3,358,920
Surat-surat berharga - neto	2,569,626	2,569,626
Kredit yang diberikan - neto	14,313,617	14,313,617
Tagihan akseptasi	109,564	109,564
Aset tetap - Neto	160,335	758,071
Aset pajak tangguhan	35,830	35,830
Aset lain-lain - Neto	198,399	200,300
Jumlah Aset	22,830,634	23,430,271

